

**PANDANGAN SENIMAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TENTANG
KELUARGA SAKINAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF SAKINAH**

MUHAMMAD QURAISH SHIHAB

(Studi Kasus Di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)

SKRIPSI

Oleh:

DEVIA BISANGADATIKA

NIM 17210019



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**PANDANGAN SENIMAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TENTANG
KELUARGA SAKINAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF SAKINAH
MUHAMMAD QURAISH SHIHAB**

(Studi Kasus Di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)

SKRIPSI

Oleh:

DEVIA BISANGADATIKA

NIM 17210019



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PANDANGAN SENIMAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TENTANG KELUARGA SAKINAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF SAKINAH MUHAMMAD QURAISH SHIHAB

(Studi Kasus Di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan plagiasi karya orang lain baik sebagian atau keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana batal demi hukum.

Malang, 3 Oktober 2021

Penulis



Devia Bisangadatika
NIM 17210019

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Devia Bisangadatika NIM: 17210019 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PANDANGAN SENIMAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TENTANG KELUARGA SAKINAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF SAKINAH MUHAMMAD QURAISH SHIHAB

(Studi Kasus Di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)

Maka pembimbing menyatakan skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Hukum Keluarga Islam

Erik Sabti Rahmawati MA., M.Ag
NIP 197511082009012003

Malang, 3 Oktober 2021
Dosen Pembimbing

Abdul Azis, SHI, MHI.
NIK 19861016201608011026

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Devia Bisangadatika, NIM 17210019, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

PANDANGAN SENIMAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TENTANG KELUARGA SAKINAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF SAKINAH MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB

(Studi Kasus di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Malang, 14 Januari 2022

Scan Untuk Verifikasi



Dekan,

Dr. Sudirman, M.A.
NIP. 197708222005011003

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

(QS. Ar-Rum: 21)

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Araba, sedangkan nama Arab dari bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang standar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= tsa	ع	= ' (koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma, di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk pengganti lambang "ع".

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a” , *kasrah* dengan “I” , *dlommah* dengan “u” , sedangkan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khususnya untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i” , melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wasu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay” . Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta’marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah kalimat, tetapi ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risala li-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan

mudlaf dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
2. *Masyâ’Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun*
3. *Billâh ‘azza wa jalla*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : شيء - syai’un أمرت - umirtu

 النون - an-nau’un تأخذون - ta’khudzûna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi’il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah

lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : وإن الله لهو خير الرازقين - wa innalillâha lahuwa khairar-râziqîn.

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : وما محمد إلا رسول = wa maâ Muhammadun illâ Rasûl

إن أول بيت وضع للنس = inna Awwala baitin wu dli'a linnâsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan juga penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh : نصر من الله وفتح قريب = nas'run minallâhi wa fathun qarîb

الله الامر جميعا = lillâhi al-amru jamî'an

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: “*Pandangan Seniman Di Masa Pandemi Covid-19 Tentang Keluarga Sakinah Ditinjau Dari Perspektif Sakinah Muhammad Quraish Shihab (Studi Kasus di Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi)*” dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Aamiin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan atau pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyamakan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Hj. Erik Sabti Rahmawati, MA.,M.Ag selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Abdul Azis, SHI, M.HI., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Miftah Sholehuddin, M.HI, selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Staff Fakultas Syariah yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Segenap Narasumber para Seniman yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi.
8. Ayahanda Mukhlisin, Ibunda Siti Khotimah dan adik saya Irgi Ahmad Al Farisy serta keluarga yang tiada terkira jasanya memberikan motivasi skripsi ini serta kasih sayangnya, memberikan semangat yang luar biasa, dan tak lupa atas berkat do'a-Nya dan dukungan moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
9. Sahabat-sahabatku Saidatur Rohmatun Nisa', Sofia Sumalia Santi, Aldila Qurnia Fitri, Cindy Lailatul Wafiroh dan sahabat semua serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan dalam skripsi ini tiada hentinya

selalu membantu dan memberikan do'a semangat suport dalam penyusunan skripsi ini suka maupun duka selama perkuliahan berlangsung.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 3 Oktober 2021

Penulis

Devia Bisangatika

NIM 17210019

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Batasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah	9
4. Tujuan Penelitian.....	9
5. Manfaat Penelitian.....	9
6. Definisi Operasional.....	10
7. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
1. Penelitian Terdahulu	15
2. Kerangka Teori.....	22
a. Pernikahan.....	23
b. Keluarga	24
c. Seniman.....	26

d. Keluarga Sakinah	27
e. Konsep Keluarga Sakinah Pandangan Muhammad Quraish Shihab ...	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
1. Jenis Penelitian.....	51
2. Pendekatan Penelitian	52
3. Lokasi Penelitian.....	52
4. Sumber Data.....	53
5. Motode Pengumpulan Data.....	54
6. Metode Pengolahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Lokasi Penelitian.....	60
B. Kondisi Sosial Keluarga Seniman yang terdampak Pandemi Covid-19....	62
C. Paparan dan Analisis Data	
1. Pandangan Keluarga Seniman di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tentang Keluarga Sakinah di Masa Pandemi Covid-19.....	64
2. Pandangan Keluarga Sakinah para Seniman Ditinjau dari Perspektif Konsep Sakinah Muhammad Quraish Shihab.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
1. Kesimpulan	92
2. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104

ABSTRAK

Bisangadatika, Devia, NIM 17210019, Pandangan Keluarga Seniman Tentang Keluarga Sakinah Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Sakinah Muhammad Quraish Shihab (Studi Kasus di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi). Skripsi. Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Abdul Azis, M.H.I

Kata Kunci: Keluarga Sakinah, Seniman, Pandemi Covid-19

Adanya pandemi Covid-19 menjadi kegelisahan tersendiri terlebih bagi para seniman justru melahirkan pengangguran yang mengakibatkan kesulitan dalam pencarian nafkah dan dikhawatirkan berimbas dalam mewujudkan keluarga sakinah. Namun hal ini tidak mengurangi upaya mereka untuk mencari peluang lain demi menunjang kebutuhan hidup, serta menjaga keutuhan rumah tangga. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan serta upaya yang dilakukan keluarga seniman di masa Pandemi Covid-19 dalam mewujudkan keluarga sakinahnya dengan perspektif konsep sakinah Muhammad Quraish Shihab. Fenomena adanya pandemi Covid-19 menimbulkan persoalan terkait pandangan serta upaya keluarga seniman di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi tentang Keluarga Sakinah di Masa Pandemi Covid-19. Serta pandangan keluarga sakinah para seniman dalam perspektif konsep sakinah Muhammad Quraish Shihab.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat empiris dengan pendekatan deskriptif kualitatif yakni pendekatan yang dapat menghasilkan data-data tertulis atau lisan dari informan yang diwawancarai. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dengan seseorang yang berprofesi sebagai seniman yang terdampak pandemi Covid-19 di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

Hasil dari penelitian ini yaitu pandangan keluarga berprofesi seniman di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi lebih mendasarkan pada kesejahteraan ekonomi keluarga. Disebabkan kondisi ekonomi yang sulit di masa pandemi Covid-19, maka perekonomian keluarganya mengalami pergeseran antara masa sebelum pandemi dan adanya pandemi. Karena hal ini mereka mencari tambahan pemasukan dengan usaha dan berupaya lain yang dapat membantu kesejahteraan ekonominya. Terkait pandangan keluarga seniman memiliki kesamaan dengan konsep sakinah M. Quraish Shihab, namun memiliki perbedaan cara penafsirannya. Menerangkan terciptanya rasa kenyamanan dalam qolbu di dalam keluarga dengan penuh kasih sayang dan ada perjuangan di dalamnya untuk mencapai keluarga yang sakinah. Pandangan mereka sudah sejalan dengan konsep sakinah M. Quraish Shihab terkait keluarga sakinah yaitu keluarga yang terjalin atas kerja sama, berjuang mewujudkan keluarga yang harmonis dengan kasih sayang serta terciptanya rasa nyaman yang dibangun dalam berumah tangga.

ABSTRACT

Bisangadatika, Devia, NIM 17210019, The Artist's Family Vision of The Happy and Loving Family During The Covid-19 Pandemic from The Perspective of Muhammad Quraish Shihab's Sakinah Concept (Case Study in Tegalsari, Banyuwangi). Thesis. Islamic Family Law Department, Faculty of Sharia, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Abdul Azis, M.H.I

Keywords: Sakinah Family, The Artist, COVID-19 Pandemic

The Covid-19 pandemic has become a separate concern, especially for the artists, resulting in unemployment and difficulties earning a living, and being seen to have an impact on creating a happy, and loving family. This does not diminish their efforts to find other ways to support their household and maintain its integrity. The study aims to evaluate the views and efforts of the artist's family during the Covid-19 pandemic regarding their happy and loving family from the perspective of Muhammad Quraish Shihab's sakinah concept. Covid-19 Pandemic raises issues compared to the view and effort of the artist family in Tegalsari District, Banyuwangi Regency towards the happy and loving family in the pandemic era. Moreover, the artist's happy and loving family viewed from the perspective of Muhammad Quraish Shihab's sakinah concept.

This study uses empirical field research based on qualitative descriptive approaches, in other words, an approach that focused on producing written or oral data from interviews. The writer collected data through interviews and documentation of a working artist in Tegalsari, Banyuwangi impacted by the Covid-19 pandemic.

The study found that the artist's family views of a happy and loving family in Tegalsari, Banyuwangi, are largely shaped by the family's economic welfare. A shift in the artist's family economy occurred between the pre-pandemic period and the pandemic when economic conditions were difficult during the Covid-19 pandemic. As a result, they seek additional sources of income through business and other endeavors that can contribute to their economic prosperity. From the perspective of the artist's family, the concept of a happy and loving family is similar to that of M. Quraish Shihab but interpreted in a different way. To achieve a happy and loving family, there is a struggle in creating a sense of comfort in the family with love. Those who hold these views are in line with M. Quraish Shihab's understanding of sakinah when it comes to the happy and loving family, which constitutes a family formed by cooperation, creating a harmonious family atmosphere with love, and creating an ambiance of comfort.

مستخلص البحث

بيسانغاداتيكا، ديفيا. رقم التسجيل 17210019، نظرة العائلة الفنانين عن العائلة السكينة خلال وباء كوفيد-19 عند سكينة محمد قريش شهاب (دراسة الحالة في منطقة تيجالساري بانينونجي). البحث الجامعي. قسم الأحوال الشخصية، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد العزيز الماجستير.

الكلمات المفتاحية: عائلة سكينة، فنانين، وباء كوفيد-19

أصبح وجود وباء كوفيد-19 مصدر القلق النفسي خاصة أثره للفنانين. وهي تسبب إلى العطل الذي تؤدي إلى الصعوبات في نيل الواردات ويخاف به أن يكون لها تأثير في تحقيق أسرة سكينة، لكن هذا لا يقلل محاولتهم لإيجاد فرص أخرى لقضاء احتياجاتهم اليومية والحفاظ على تكامل العائلة. تهدف هذا البحث لمعرفة النظرة والمحاولة التي فعلها عائلة الفنانين خلال وباء كوفيد-19 في تحقيق العائلة السكينة عند مفهوم السكينة لمحمد قريش شهاب. تثير ظاهرة وباء كوفيد-19 مشاكل تتعلق بآراء ومحاولة عائلة الفنانين في منطقة تيجالساري بانينونجي عن العائلة السكينة في خلال وباء كوفيد-19 وآرائهم في مفهومة العائلة السكينة عند محمد قريش شهاب.

استخدم هذا البحث بحثًا ميدانيًا تجريبيًا بالمدخل الوصفي الكيفي، وبه يستطيع أن ينتج بيانات مكتوبة أو شفوية من المخبرين عند المقابلة. وطريقة جمع البيانات هي باستخدام المقابلة والتوثيق مع مخبر يعمل كفنان متأثر وباء كوفيد-19 في منطقة تيجالساري بانينونجي.

ونائج هذا البحث هي أن نظرة عائلة الفنانين عن العائلة السكينة في منطقة تيجالساري بانينونجي هي تعتمد على الرفاهية الاقتصادية للعائلة. بسبب حالة الاقتصادية الصعبة خلال وباء كوفيد-19، تحول اقتصاد الأسرة بين فترة ما قبل الوباء وعند الوباء. وبسبب هذا، هم يسعون لنيل الواردات من سائر الأعمال التجارية وغيرها من الأعمال التي يمكن أن تواعد في الرفاهية الاقتصادي. ومتعلق بنظرة عائلة الفنانة، فإن مفهوم سكينتهم مشابه لمفهوم السكينة عند قريش شهاب، لكن له مخلفة في طريقة تفسيرها شرح في أن العائلة السكينة هي تحقيق راحة القلب في العائلة بالمودة وفيها محاولة لتحقيق العائلة السكينة. وأما نظرهم ومفهوم قريش شهاب للعائلة السكينة متساويان فيما

يتعلق بالعائلة السكنية أي العائلة التي تتكون من التعاون ، وتحاول لتحقيق العائلة السكنية والمودة بالشفقة مع الراحة يبني في العائلة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan ialah suatu pertalian perkawinan pada laki-laki atau pria dan perempuan atau wanita sehingga dapat membentuk kehidupan rumah tangga yang baik dengan saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain, bukan hanya itu pernikahan juga dianggap sebagai salah satu penyalur dari adanya kodrat dan fitrah dari manusia baik itu biologis ataupun psikologis¹. Setiap manusia mengharapkan kehidupan rumah tangganya berjalan dengan baik dengan berharap kebahagiaan duniawi ataupun kebahagiaan akhirat nanti. Sebuah keluarga adalah inti paling kecil dari lingkungan masyarakat yang di dalamnya dapat mengaktualisasikan makna hidup dengan menjadikan keluarganya sebagai keluarga yang sakinah hal itu merupakan impian setiap orang yang telah melakukan pernikahan².

Dalam berumah tangga diharapkan memiliki kunci utama yang dapat melanggengkan sebuah hubungan, yakni diantara pasangan harus bisa saling mengerti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada ada dalam kedua keluarga. Pada umumnya suatu perkawinan tradisional memiliki pemikiran bahwa suami dan istri memiliki peran yang berbeda atau lebih sering disebut dengan pembagian peran atau tugas antara suami dan istri. Adapun peran atau tugas istri adalah mengurus hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan rumah tangga,

¹ Nabil Muhammad Taufik As-Samaluthi, *Pengaruh Agama Terhadap Struktur keluarga* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), 237.

² Enung Asmaya, *Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah* (Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi) Vol.6, No.1, Januari-Juni 2012, 4.

sedangkan untuk peran dan tugas suami adalah mencari uang atau nafkah untuk kehidupan rumah tangga yang lebih baik³.

Muhammad Quraish Shihab menggambarkan untuk mencapai keluarga sakinah diperlukan beberapa fase, bukan datang dengan sendirinya dan begitu saja pada suatu keluarga melainkan terdapat beberapa syarat untuk mencapai keluarga yang sakinah, sakinah ialah kebersihan hati dari adanya sifat tercela dan buruk sehingga mampu memiliki rasa kesadaran atas kesalahan dan dosa yang dimiliki, perasaan tersebut diturunkan oleh Allah kedalam hati manusia yang yang memiliki sifat terpuji serta manusia yang berusaha untuk menghilangkan sifat-sifat yang dibenci oleh Allah dan tentu juga dibarengi dengan adanya mujahadah, dengan mengharap pertolongan Allah berdzikir mengingat-Nya. Semua sebagai upaya menghiasi diri dengan ketabahan dan taqwa⁴.

Dalam konsep kesakinahannya Muhammad Quraish Shihab berpendapat di kitab karangannya Tafsir al-Misbah yakni, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an yang menyatakan bahwa keluarga sakinah adalah pasangan suami istri yang hendaknya mampu menyatu sehingga menjadi *nafsin wahidah* atau diri yang satu, yaitu menyatu dalam perasaan dan pikirannya, harapan dan cintanya, langkah dan gerakannya, dalam keluh kesah dan bahkan menarik dan menghembuskan nafasnya⁵.

³ Bayu Krisna Efendi, *Upaya Pasangan Buruh Brambang Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Gender* (Studi di Desa Pehserut Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk), Srata 1, (Malang: UIN Maliki Malang, 2020), 2. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16367/7/16210005.pdf>.

⁴ M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku* (Jakarta: Lentera Hati, 2010), 81.

⁵ M. Quraish Shihab, *Perempuan dari Cinta Sampai Seks* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 144.

Penulis merujuk pada konsep kesakinahan pandangan *mufasir* kontemporer yaitu Profesor Muhammad Quraish Shihab yang dijadikan sebagai bahan tinjauan konsep keluarga sakinah. Dikarenakan dalam konteks interpretasi Muhammad Quraish Shihab menyatakan bahwa kata *sakinah* relatif berbeda dengan tafsir klasik sebelumnya, perbedaan ini merujuk dalam mengartikan kata *sakinah* di dalam kitab Al-Qur'an. Beliau berpendapat bahwa ayat-ayat selalu terbuka untuk sebuah interpretasi baru, tidak menutup kemungkinan dan tertutup untuk interpretasi tunggal, jadi lebih menekankan menggunakan penafsiran Al-Qur'an dengan menyeimbangkan kebutuhan zaman dan realitas yang terjadi di lingkungan masyarakat serta kondisi sosial dimana ulama tinggal atau belajar dan pemaknaan kata sakinah yang dipaparkan oleh Muhammad Quraish Shihab mempunyai kesamaan pemaknaan dan tidak bertentangan satu dengan lainnya.

Beberapa pandangan terkait dari pandangan ahli tafsir disebabkan beragamnya perbedaan pemaknaan *mufasir* dalam menginterpretasikan Al-Qur'an, maka bermunculan ilmuwan yang menemukan faktor yang dapat mempengaruhi pemikiran mufasir dalam menafsirkan dan memahami isi Al-Qur'an. Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam menginterpretasikan Al-Qur'an yaitu kondisi sosial dimana para ulama tinggal atau belajar. Dalam tafsirnya Muhammad Quraish Shihab terkait Surat Ar-Rum ayat 21 mendefinisikan bahwa sakinah adalah proses dari sebuah keguncangan yang menuju ketentraman yang harus dipenuhi

dengan berbagai faktor sosial yang mejadikan konsepsi dasar dalam perspektif dasar tafsir mengenai Keluarga Sakinah ⁶.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten yang dikenal memiliki potensi yang unggul, khususnya potensi wisata seni dan budayanya. Meliputi kesenian tari seperti Janger, Jaranan, Gandrung, Seblang, Kebo-keboan, Barong Kemiren, Wayang Kulit dan masih banyak yang lainnya⁷.

Dalam penanggulangan penyebaran Covid-19 pemerintah telah memberikan beberapa kebijakan diantaranya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Dalam Peraturan Pemerintah tersebut, Pembatasan Sosial Berskala Besar meliputi peliburan sekolah, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum⁸.

Pengaruh pandemi Covid-19 secara langsung ataupun efek dari sektor pariwisata serta kerja dari rumah justru berdampak pada kesenian yang ada. Pertunjukan kesenian terkena imbasnya menyebabkan segala kegiatan yang bersifat keramaian harus ditunda atau ditiadakan, seperti himbauan untuk tidak melaksanakan pementasan serta berkerumun melakukan kegiatan yang banyak

⁶ Sholehudin, M, “*Kontekstualisasi Konsep Keluarga Sakinah: Pergulatan Pemikiran Hukum Keluarga dalam Tafsir Salaf*”, De Jure: Jurnal Hukum dan Syari’ah, no. 2(2020): 203. <http://dx.doi.org/10.18860/j-fsh.v12i2.8790>

⁷ Tour Banyuwangi, “*Seni Budaya Banyuwangi, Sebuah Pelajaran Indah Mengenai Keberagaman*,” diakses 27 Februari 2021. <http://tourbanyuwangi.com/kesenian-banyuwangi-kebudayaan-banyuwangi-adat-banyuwangi-tradisi-banyuwangi/>.

⁸ PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019.

mendatangkan masa di tempat atau fasilitas umum⁹. Efek dari adanya pembatasan ini menimbulkan dampak perekonomian bagi para seniman, akan tetapi karena pandemi belum juga usai banyak diantara mereka melakukan pentas secara virtual atau daring¹⁰. Hal tersebut dijadikan agar para seniman masih tetap bisa melakukan aktivitas serta sedikit membantu dalam hal perekonomian.

Kecamatan Tegalsari merupakan salah satu wilayah yang memiliki paguyuban kesenian walaupun tidak sebanyak daerah lain di wilayah Kabupaten Banyuwangi¹¹, penulis mengambil lokasi di lingkup Kecamatan karena paguyuban grup seniman tidak menempat di satu lokasi melainkan ada di beberapa desa dari lingkup Kecamatan Tegalsari. Di masa pandemi Covid-19 bagi mereka tidak ada pementasan kesenian yang diselenggarakan, makadari itu keluarga mereka tidak dapat berkerja dan beraktivitas layaknya seperti biasa karena kebanyakan mata pencaharian mereka melalui penyelenggaraan paguyuban tersebut.

Di masa pandemi pertunjukan kesenian mengalami penurunan yang signifikan, tetapi di masa new normal justru menimbulkan budaya baru bagi para seniman karena pertunjukkan yang biasanya dipentaskan pada malam hari dari rata-rata mulai pukul 21.00 - 04.00 WIB sekarang harus menyingkat waktu dari pukul 16.00 - 23.00 WIB harus dengan standar operasional perijinan dan protokol kesehatan yang ketat. Kesenian di Kabupaten Banyuwangi dapat diselenggarakan

⁹ Ni Putu Dian Utami Dewi dkk, *Book Chapters Bali VS Covid-19*, (Badung: Nilacakra Publishing House, 2020), 155.

¹⁰ Sawitri, "4 Jam Menari Secara Virtual Sebagai Wujud Peran Budaya Jawa di Masa New Normal", *Prosiding*, no. 1(2020): 204
<http://conference.upgris.ac.id/index.php/sndbsbdp/article/view/1084/642>.

¹¹ Dwi Arto Yuwono, *Wawancara* (Kecamatan Tegalsari, 4 Maret 2021).

kembali apabila paguyuban tersebut telah mendapatkan ijin resmi dari dinas daerah setempat serta Gugus Covid-19, terkadang pun masih banyak kendala yang mengakibatkan surat ijin tersebut tidak turun bahkan tidak diijinkan untuk menyelenggarakan pementasan kesenian¹².

Pandemi ini menjadi kegelisahan bagi para pekerja seni seperti seniman, kebanyakan dari mereka hanya mengandalkan hasil adanya pertunjukkan kesenian dan kini harus terpaksa berhenti dan beraktivitas lain guna menyambung kelangsungan hidup keluarga. Pelaku pekerja seni khususnya kesenian seperti, Janger, Jaranan, dan Pewayangan yang mayoritas mata pencaharian mereka dengan kesenian tersebut sangat merasakan dampaknya dikarenakan rata-rata mereka berpenghasilan dengan mengikuti kesenian tersebut¹³.

Dari penghasilan seniman sebelum dan adanya pandemi ini berujung mengalami penurunan drastis. Biasanya tiap masing-masing pertunjukan berbeda-beda, seperti kesenian Janger, Jaranan, dan Wayang Kulit dll. Rata-rata para seniman khususnya tari Janger sebelum pandemi ini satu bulan kurang lebih jika ada pertunjukan penuh bisa mencapai Rp.5.000.000, akan tetapi adanya pandemi ini sangat menurun berkisar hanya Rp. 1.000.000 itupun penghasilan murni jika ada pertunjukan yang tidak bisa dipastikan adanya. Mereka berharap pemerintah daerah setempat selain melarang juga dapat memberikan solusi keprihatinan bagi para seniman yang terdampak tidak bisa bekerja karena pandemi ini dan hanya bisa

¹² Dwi Arto Yuwono, *Wawancara* (Kecamatan Tegalsari, 4 Maret 2021).

¹³ Temu Hariyono, *Wawancara* (Kecamatan Tegalsari, 5 Maret 2021).

mengandalkan keahlian mereka masing-masing guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya¹⁴.

Sampai saat ini belum ada solusi dari pemerintah setempat untuk memberikan ijin pementasan diselenggarakan, banyak dari para seniman mengeluh karena sering kali ada pementasan harus dibubarkan oleh pihak yang berwenang. Mereka mengutarakan pendapatnya serta menuntut haknya untuk bisa beraktivitas dan bekerja kembali walaupun dengan prokes yang ketat. Sehingga mereka juga bisa mengoptimalkan perekonomian keluarganya yang hanya mengandalkan dari adanya kegiatan kesenian tersebut.

Berdasarkan realita sosial dampak Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh, dan menimbulkan problem tersendiri bagi para keluarga seniman mereka terpaksa berhenti bekerja dan beraktivitas di luar yang menimbulkan pemasukan pendapatan sehari-hari mengancam perekonomian keluarga para seniman yang justru berkurang dan masalah ini dikhawatirkan berdampak pada individu serta keharmonisan rumah tangganya. Bahwa sebagaimana yang telah disebutkan diatas serta konflik atau problem yang muncul, maka peneliti terinspirasi melaksanakan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi berjudul “Pandangan Seniman Di Masa Pandemi Covid-19 Tentang Keluarga Sakinah Ditinjau Dari Perspektif Sakinah Muhammad Quraish Shihab (Studi kasus di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)”.

¹⁴ Temu Hariyono, *Wawancara* (Kecamatan Tegalsari, 5 Maret 2021).

B. Batasan Masalah

Pada penelitian yang ditulis oleh penulis ini terdapat batasan-batasan masalah yang hendak untuk dibahas. Tujuan dari adanya batasan masalah ini adalah untuk menghindari dan mengantisipasi jika terdapat suatu pembahasaan yang meluas sehingga melebihi atau keluar dari pembahasan yang menjadi inti penelitian ini. Apabila batasan masalah tidak ada maka akan menimbulkan suatu kesulitan dan ketidak validan suatu data untuk memperoleh kesimpulan yang aktual. Adapun batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini perlu untuk dijelaskan dengan jelas diantaranya adalah pendeskripsian suatu seniman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seniman tari dan seniman wayang yang ada di Kecamatan Tegalsari terkait problematika yang terkena dampak Pandemi Covid-19 dan batasan tentang pemikiran Muhammad Quraish Shihab terkait konsep keluarga Sakinah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan keluarga yang berprofesi Seniman di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi tentang keluarga sakinah di Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pandangan keluarga sakinah para Seniman dalam tinjauan Perspektif Konsep Sakinah Muhammad Quraish Shihab?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan keluarga yang berprofesi Seniman di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi tentang keluarga sakinah di Masa Pandemi Covid-19?
3. Untuk mengetahui pandangan keluarga sakinah para Seniman dalam tinjauan Perspektif Konsep Sakinah Muhammad Quraish Shihab?

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki suatu manfaat yang ingin diberikan penulis atau peneliti dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi khalayak ramai sehingga mampu memberikan kontribusi untuk menambah wawasan serta keilmuan tentang upaya yang dilakukan keluarga seniman yang terkena dampak di masa pandemi Covid-19 serta pengaruhnya dalam mewujudkan keluarga sakinah.

2. Manfaat Praktis

Adapaun fungsi atau manfaat penelitian ini dilihat dari segi praktis, dapat memberikan informasi untuk:

a. Masyarakat Umum

Mampu menyuguhkan suatu pengertian dan informasi terkait keluarga sakinah sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih maju dan meluas pada masyarakat umum. Serta dapat juga dijadikan pembelajaran dan arahan untuk dijadikan pegangan guna dipraktikan dalam keidupan rumah tangga.

b. Masyarakat sekitar lingkungan

Mampu dijadikan sebagai petunjuk dan solusi penyelesaian pada masyarakat sekitar jika berjumpa konflik yang selaras dengan penellitian yang ditulis oleh penulis.

c. Bagi Penulis

Mampu dijadikan sebagai bahan penelitian yang lebih luas atau terperinci pada penelitian yang akan selanjutnya serta mampu mengimbangi tuntutan perkembangan zaman.

F. Definisi Operasional

Pada suatu penelitian diperlukan suatu definisi atau gambaran secara umum atas variabel yang digunakan agar dapat lebih memudahkan pembaca untuk mengerti secara singkat apa saja yang akan dibahas. Adapun definisi variabel yang perlu untuk dijelaskan secara singkat dan jelas adalah sebagai berikut:

1. Seniman dapat disebut dengan empu, *kipuh*, pandai, ahli, utas, dan busa jadi seorang tukang¹⁵. Secara istilah seniman lebih diberikan kepada seseorang yang memiliki kreatifitas, inovasi serta memiliki bakat atau kemahiran dalam seni. Seseorang yang sering dijuluki sebagai seniman ialah ia orang-orang yang dapat menciptakan suatu karya seni seperti patung, lukisan, music dan bidang seni lainnya¹⁶
2. Seniman Tari yaitu salah satu seniman atau orang yang ahli, memiliki kreativitas dibidang gerak yang disebut tarian dengan mengekspresikan jiwa manusia melalui gerak anggota badan dengan diiringi lantunan musik atau gamelan yang selaras.
3. Keluarga *sakinah* adalah suatu keluarga yang ada pada rumah tangga diatas perkawinan yang sah dan mampu memenuhi kebutuhan baik material ataupun non-material dengan baik, memiliki rasa saling sayang dan saling menghargai satau sama lain, mampu saling mengingatkan untuk berbuat baik serta mengamalkan nilai spiritual seperti ketaqwaan, akhlak yang mulia dan keimanan.¹⁷
4. Pandemi adalah suatu epidemi atau wabah yang tersebar disuatu tempat yang mana atas adanya wabah tersebut memiliki dampak dalam berbagai bidang. Pandemi juga dapat diartikan sebagai

¹⁵ Jaeni, *KOMUNIKASI ESTETIK: Menggagas Kajian Seni dari Peristiwa Komunikasi Pertunjukan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2011), 19.

¹⁶ Wikipedia Bahasa Indonesia, diakses 02 Februari 2021, <https://id.wikipedia.org/wiki/Seniman>

¹⁷ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah*, (Bandung: Departemen Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat Bidang Urusan Agama Islam), 21.

penyebaran suatu penyakit diseluruh dunia atau global yang membahayakan. Sedangkan menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adanya suatu pandemi tidak memiliki hubungan dengan keganasan suatu penyakit, populasi korban pada suatu negara, akan tetapi, pandemi dinilai dari adanya penyebaran yang lebih meluas yaitu secara global.¹⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pandemi ialah wabah yang terjadi didaerah atau tempat geografis yang luas¹⁹

5. Covid-19 atau *corona virus disease 2019* ialah penyakit yang disebabkan oleh virus baru berupa *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2)*. Virus tersebut diumumkan keberadaanya pada 11 Februari 2021²⁰ yang muncul pertama kali muncul di Wuhan, China. Coronavirus merupakan virus RNA dengan ukuran 120-160 nm. Virus ini menginfeksi terutama hewan, termasuk diantaranya kelelawar dan unta. Sktuktur genom virus ini memiliki pola seperti *coronavirus* pada umumnya. Sekuens SARS-Cov-2 memiliki kemiripan dengan *coronavirus* yang di isolasi pada kelelawar, sehingga muncul hipotesis bahwa SARS-Cov-2 berasal dari kelelawar yang kemudian bermutasi dengan menginfeksi manusia. Mamalia dan burung sebagai reservior perantara.²¹

¹⁸ Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19: Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0* (KKN-DR), (Banten: Makmood Publishing, 2020), 33.

¹⁹ Kemendikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

²⁰ Siti Rahayu, *COVID-19: THE NIGHTMARE OR RAINBOW*, (Jakarta: Mata Aksara, 2020), 1.

²¹ Nidal Rabbani, *Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal Pandemi Covid-19* (KKN-DR), (Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 58.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian literatur ilmiah ini hendak dilaporkan dalam bentuk skripsi. Hasil atas penelitan tersebut harus sistematis dan terstruktur dengan tujuan untuk lebih memudahkan para pembaca dalam mengetahui dan memahami suatu pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi tersebut sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab pertama ini berisikan gambaran umum atas sebuah objek yang akan diteliti oleh penulis atau sering disebut dengan latar belakang masalah upaya seniman dalam mewujudkan keluarga sakinah pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini juga membahas topik yang akan dibahas atau rumusan masalah yang diuraikan dalam bentuk pertanyaan, sehingga pada bab ini juga menjelaskan tentang tujuan dan manfaat yang mencakup harapan dan maksud bagi seluruh pembaca ataupun bagi penulis sendiri dalam melakukan penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini berisikan sebuah penelitian terdahulu, dimana pada penelitian terdahulu tersebut penulis dapat membandingkan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang telah diteliti oleh seseorang sebelumnya. Pada bab ini juga berisikan sebuah landasan teori yang membahas mengenai teori-teori pernikahan, keluarga sakinah, dll. Pembahasan-pembahasan diatas dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini berisikan suatu cara atau tahapan yang dilakukan oleh penulis guna untuk mengumpulkan dan memperoleh sumber data sehingga dapat diolah menjadi sebuah skripsi. Adapun metode-metode yang

digunakan adalah jenis penelitian empiris, pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, lokasi penelitian Kec. Tegalsari, Kab. Banyuwangi, sumber data primer, sekunder, teknik pengumpulan data studi dokumentasi, wawancara dan teknik pengelolaan data berupa *editing, classifying, verifying, dan analyzing*.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisikan pemaparan jawaban atas sebuah rumusan masalah yang sudah dianalisis oleh penulis, yang mana data yang dianalisis tersebut diperoleh dari data primer dan data sekunder, sehingga pemaparan tersebut berbentuk sebuah deskripsi penemuan penelitian.

BAB V Penutup, dalam bab ini muat sebuah uraian singkat dari analisis yang dipaparkan pada bab sebelumnya atau disebut dengan kesimpulan, dimana dalam kesimpulan tersebut dijelaskan dalam bentuk poin-poin dan lebih singkat, padat, jelas. Bukan hanya kesimpulan, akan tetapi pada bab yang terakhir ini juga berisikan saran, saran tersebut ditujukan kepada pihak-pihak terkait atau kepada penelitian kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya sudah pernah diteliti atau sering disebut penelitian terdahulu dibutuhkan demi mendukung penelitian yang penulis sedang dikerjakan. Karena penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber referensi dalam sebuah penelitian, dimana tentunya penelitian terdahulu yang digunakan memiliki keterkaitan tema objek penelitian dengan yang sedang diteliti saat ini. Selain itu penelitian terdahulu juga bisa dijadikan salah satu tolak ukur orisinilitas suatu penelitian, untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak pernah dilakukan sebelumnya.

1. Muchammad Fatchul Mubin Wicaksono, 12210149 mahasiswa jurusan HKI, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahimi, yang berjudul “Problematika Keluarga Profesi Bantengan Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi di Dusun Randu Gading, Desa Rambunan, Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang)” pada tahun 2018. Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dan pendekatannya memakai kualitatif, kasuistik memiliki sifat purposive yang dilakukan dengan cara wawancara kepada para narasumber, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian berupa adanya rasa empati sosial yang tinggi pada kehidupan masyarakat yang berprofesi sebagai seniman bantengan pada Dsn, randu gading, Ds, rambang, Kec, tajinann, Kb. Malang. Hal ini dinilai dari sebagian warga yang silih berinteraksi dan

berhubungan satu sama lain. Sedangkan pada keluarga yang berprofesi sebagai seniman bantengan, kehidupan keagamaan mereka sangat lemah, hal tersebut dinilai dari tidak sedikit dari masyarakat yang berprofesi sebagai seniman bantengan memiliki perilaku dan sikap yang tidak peduli dengan ibadah atau menunaikan sholat lima waktu pada saat ada kegiatan atau bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam pandangan islam, nilai dan norma keagamaan yang kuat dilandaskan oleh adanya perlindungan, kebahagiaan, keserasian dan keharmonisan.²²

2. Muhammad Fahmi, 09350012, mahasiswa jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, skripsi yang berjudul "Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Pasangan Karir di Dusun Karang, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul" pada tahun 2015. Penelitian tersebut merupakan penelitian normatif yang berlandaskan pada nilai, norma atau kaidah yang sah. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad fahmi adalah pasangan dengan latar belakang pekerjaan sebagai pegawai atau berkarir, saling menerima, saling berkomunikasi saling pengertian, saling percaya, selalu terbuka dan jujur, selalu menjaga keharmonisan dalam kehidupan keluarga atau berumah tangga dan yang paling terpenting adalah tidak adanya kekerasan yang terjadi. Begitu pula dengan kondisi atau situasi yang terjadi ketika suami pergi kerja, untuk

²²Muchammad Fatchul Mubin Wicaksono, "*Problematika Keluarga Profesi Bantengan dalam Pembentukan Keluarga Sakinah*" (Studi di Dusun Randu Agung, Desa Rambaan, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang), (Undergraduate skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/12943/1/12210149.pdf>.

memberikan pengertian dan penjelasan terhadap anak serta mengajarkan nilai-nilai agama. Keluarga tersebut juga memiliki sikap pasrah kepada Allah SWT. Ditinjau dari Hukum Keluarga Islam, kehidupan keluarga yang dilatar belakangi oleh pasangan karir yang ada pada Dusun Karang, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul ialah tidak adaya sesuatu yang menyalahi atau bertentangan dengan hukum islam, hal tersebut disebabkan karena adanya kesepakatan antara kedua pihak untuk memiliki pekerjaan yang ada diluar kota atau daerah dengan tujuan memenuhi kebutuhan ekonomi²³.

3. Jurnal yang disusun oleh Theresia Vania Radhitya, Nunung Nurwati, dan Maulana Irfan, mahasiswa program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP, Universitas Padjajaran, Sumedang, dalam jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, volume 2, no. 2, terbit 2020, dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap kekerasan dalam Rumah Tangga” penelitian ini memiliki tujuan untuk memberi penjelasan dan pengertian kepada para keluarga dampak adanya pandemi covid-19 antara lain merupakan kekerasan yang terjalan pada suatu rumah tangga. Metode yang digunakna pada penelitian jurnal ini ialah studi kepustakaan. Sedangkan hasil penelitian yang ada pada penelitian ini menjelaskan bahwa adanya kekerasan dalam rumah tangga akibat karantina mandiri dirumah yang membuat para korban KDRT terperangkap bersama dengan pelaku

²³ Muhammad Fahmi, “*Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Pasangan Karir Di Dusun Karang, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul*” (Undergraduate skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), http://digilib.uin-suka.ac.id/20230/2/09350012_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

KDRT, selain itu juga memicu stress karena pandemi ini dikarenakan perekonomian keluarga menjadi berkurang yang pada akhirnya memicu munculnya pertikaian dan berujung pada kekerasan dalam rumah tangga²⁴.

4. Rohmatus Sholihah dan Muhammad Al-Faruq, Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, dalam jurnal Salimiya volume 1 no. 4, terbit 2020, yang berjudul yang berjudul “Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rohmatus Sholihah dan Muhammad Al Faruq, menggunakan jenis penelitian normatis atau studi kepustakaan dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan pendekatan filosofis melalui teknik deskriptif analisis. Adapun kesimpulan menurut M. Quraish Shihab bahwa konsep keluarga sakinah adalah *pertama*; memilih pasangan hidup. *kedua*; rumah tangganya harus memiliki pondasi berupa rasa cinta, dengan adanya rasa cinta untuk melaksanakan hak dan juga kewajiban. *Ketiga*; membangun sebuah rumah tangga yang damai, supaya terus terpelihara keserasian dan keselarasan dalam keluarga. *Keempat*; membangun sebuah bahtera rumah tangga yang sehat, agar bisa mengajarkan hal-hal kebaikan serta menambah dan melestarikan yang sudah dipunya²⁵.

²⁴ Theresia Vania Radhitya dkk, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga”, Kolaborasi Resolusi Konflik, no. 2(2020): 111-119

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjDq_tc_uAhWXeX0KHfhxCIgQFjAEegQICRAC&url=http%3A%2F%2Fjurnal.unpad.ac.id%2Fjkrk%2Farticle%2Fdownload%2F29119%2F13926&usg=AOvVaw2s_cnmpYXb5OJtE2zHkK-l.

²⁵ Rohmatus Sholihah, “Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab”. SALIMIYA, no. 4(2020): 112-113. <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.

5. Mohammad Alfian Nur Rosyid dan Ahmad Zahro, Universitas Hasyim Asy'ari, dalam jurnal Mudarrisuna volume 10 no. 1, terbit 2020 dalam jurnal yang berjudul Implemetasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Quraish Shihab. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (*Library research*) dengan data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode deskriptif. Adapun penelitian ini menjelaskan tentang aspek penting bertujuan agar keluarga dapat menuju sakinah menurut Quraish Shihab diantaranya dengan memfokuskan pada suatu hal kecil yang terdapat pada sebuah keluarga terdiridari kepemimpinan, mengetahui tugas dari seorang ibu, bapak serta anak-anaknya sehingga bisa terjalin rasa kasih dan sayang, saling mengerti dan memiliki sehingga terciptakan rasa tenang dan menjalankan fungsi-fungsi yang ada di dalam sebuah konsep keluarga sakinah. Konsep ini bertujuan agar pasangan suami istri bisa menjalin kerja sama dalam membina rumah tangga agar menjadikan keluarga tersebut sakinah²⁶.

²⁶ Mohammad Alfian Nur Rosyid dkk, “*Implemetasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Quraish Shihab*”, MUDARRISUNA, no. 1(2020): 126. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.5251>.

Berikut adalah tabel penelitian terdahulu yang berisikan penjelasan tentang perbedaan dan persamaan. Dari suatu penelitian:

Tabel 1

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muchammad Fatchul Mubin Wicaksono	Problematika Keluarga Profesi Bantengan Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi di Dusun Randu Gading, Desa Rambunan, Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang) tahun 2018.	Secara garis besar sama-sama membahas tentang profesi seniman dengan sebuah mewujudkan keluarga sakinah dengan pendekatan kualitatif.	Terletak pada isi dari pembahasan utamanya. Penelitian ini membahas mengenai keluarga seniman di masa pandemi Covid-19. Sedangkan Penelitian milik Muhammad Fatchul Mubin Wicaksono membahas mengenai keluarga yang berprofesi sebagai bantengan.
2.	Muhammad Fahmi	Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Pasangan Karir di Dusun Karang, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, tahun 2015.	Secara garis besar terdapat kesamaan membahas mengenai konsep pembentukan keluarga sakinah	Penggunaan pendekatan penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan normatif. Objek yang dituju, pada penelitian sebelumnya Pembentukan keluarga sakinah pada keluarga pasangan karir, sedangkan pada penelitian ini objek yang dituju adalah upaya yang dilakukan keluarga seniman dalam mewujudkan keluarga sakinah di Masa pandemi Covid-19.

3.	Theresia Vania Radhitya, Nunung Nurwati, dan Maulana Irfan	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap kekerasan dalam Rumah Tangga	Secara garis besar sama-sama mengkaji dampak dari adanya pandemi Covid-19 terhadap keluarga	Terletak pada isi pembahasan. Penelitian ini membahas mengenai upaya keluarga seniman dalam mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi Covid-19. Sedangkan jurnal milik Theresia Vania dkk membahas terkait pandemi yang mengakibatkan kekerasan dalam rumah tangga.
4.	Rohmatus Sholihah dan Muhammad Al Faruq	Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab	Secara garis besar sama-sama membahas terkait tentang Konsep Keluarga Sakinah Quraish Shihab	Terletak pada Penelitian terdahulu menggunakan penelitian dengan pendekatan filosofis, teknik deskriptif analisis. Objek yang dituju pada penelitian sebelumnya fokus pada konsep keluarga sakinah menurut Quraish Shihab Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian Lapangan dan juga fokus kepada objek yang diteliti yaitu keluarga seniman.
5.	Mohammad Alfian Nur Rosyid dan Ahmad Zahro	Implemetasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Quraish Shihab	Secara garis besar sama-sama mengkaji tentang pernikahan untuk mewujudkan keluarga sakinah	Terletak pada kajian penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif yang dikumpulkan dengan dokumentasi serta objek kajiannya fokus terkait pembentukan suatu keluarga sakinah dengan menggunakan nilai-niali yang

				<p>terdapat pada pendidikan islam ditinjau dari pemikiran ulama Muhammad Quraish shihab.</p> <p>Pada penelitian yang saat ini akan diteliti oleh peneliti lebih fokus kepada pandangan keluarga seniman tentang keluarga skainah di masa pandemi covid-19 dalam perspektif konsep sakinah menurut Quraish Shihab.</p>
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari uraian dan penjelasan tabel persamaan dan perbedaan diatas, maka dapat memberikan kesimpulan berupa antara ke lima penelitian terdahulu memiliki beberapa perbedaandengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan yang dimiliki adalah belum adanya penelitian yang meneliti suatu pandangan profesi seniman tentang keluarga sakinah di masa pandemi covid-19 ditinjau dari perpektif kesakinahan Muhammad Quraish Shihab.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori yaitu teori yang menjadi referensi atau sumber data kedua bagi penulis untuk menyelesaikan permasalahan terkait usaha atau cara yang dilakukan oleh seniman yang telah berkeluarga pada masa seperti saat ini yaitu pandemi covid-19 sehingga dapat membentuk keluarga sakinah dan menyelesaikan penelitian tersebut.

1. Pernikahan

Zawaj (perkawinan atau pernikahan) adalah penyatuan suami istri, atau laki-laki dengan perempuan. Sedangkan *zauj* adalah setiap orang yang didampingi oleh yang lain dari sejenisnya. *Zauj* dapat berarti lawan atau sesuatu; siang dan malam, manis dan pahit, dan seterusnya²⁷.

Pernikahan merupakan seruan dari ketentuan Allah, bahwa pernikahan bersifat menyeluruh, umum, berlaku tanpa kecuali baik bagi manusia, hewan, dan tumbuhan-tumbuhan²⁸. Ketentuan tersebut tertuang dalam Firman Allah dalam QS. Ar-Rad (13): 3 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَهْرَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ
اثْنَيْنِ يُعِشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan dialah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan."29

Pernikahan menggambarkan dimensi penting dalam kehidupan manusia. Begitu pentingnya pernikahan, syariat Islam menjadikan pernikahan dapat membangun mahligai rumah tangga sebagai sarana meraih kebahagiaan hidup yang merupakan seruan agama yang diatur oleh syariat Islam dan satu-satunya jalan menyalurkan hasrat biologisnya (seks) yang disahkan oleh agama Islam. Dalam sudut pandang ini, tiap orang melakukan

²⁷ Muhammad Nabil Kazhim, *Buku Pintar Nikah Strategi Jitu Menuju Pernikahan Sukses*, (Solo: Samudera, 2007), 21.

²⁸ Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), 41.

²⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 2007), 249.

pernikahan pada saat bersamaan mereka bukan saja mendapati keinginan untuk melakukan syariat agama berupa pernikahan, melainkan juga memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan biologisnya³⁰.

Terlaksananya suatu pernikahan antara laki-laki dan perempuan menurut Muhammad Quraish Shihab ialah upaya untuk meminimalisir adanya fitnah yang beredar antar manusia, oleh karena itu islam merupakan fasilitator adanya sebuah penentraman hati dan jiwa antara manusia³¹.

Di dalam “ Pasal 1 Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan” menyebutkan: “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami-isteri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan agama dan kepercayaannya masing-masing”³².

2. Keluarga

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia³³ disebutkan “keluarga” yaitu bapak ibu serta anak-anaknya, batih, orang yang menjadi tanggungan, dan satuan kekerabatan yang mendasari dalam suatu masyarakat. Dapat diartikan lain bahwa keluarga yaitu sekelompok orang yang diikat dengan suatu darah atau perkawinan, meliputi ayah, ibu, serta anak-anak. Keluarga

³⁰ Ahmad Atabik dan Khoirotul Mudhiah, “Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam,” *Yudisia*, no. 2(2014): 287 <file:///C:/Users/My UseR/AppData/Local/Temp/703-2654-1-PB.pdf>.

³¹ Abdul Kholik, “Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab,” *INKLUSIF*, No. 2(2017): 23 <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif/article/view/1912/149>.

³² Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

³³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indoensia*, edisi II, (jakarta: balai Pustaka, 1997), 155.

juga merupakan unsur terkecil di dalam lingkungan masyarakat atau kelompok sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya³⁴.

Terdapat pengertian lain bahwa keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan pertalian darah atau sebuah perkawinan serta menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keuarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu lingkup jaringan³⁵. Dalam masyarakat Jawa terdapat peristilahan lain yang digunakan dalam menyebutkan suatu jaringan keluarga, yaitu *waris dan batih*. Istilah *waris* digunakan untuk menyebutkan anggota jaringan yang masih memiliki hubungan darah, sedangkan *batih* digunakan untuk menyebutkan anggota jaringan yang masih memiliki kedekatan karena hubungan perkawinan. Terdapat definisi lain bahwa keluarga ditata berdasarkan pemahaman gender sebagai sepasang manusia yang duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi di dalam talian proses kehidupan “saling” membutuhkan di dalam hubungan mutualistik. Kehidupan keluarga dimaksudkan bisa terlaksana, apabila kehidupan keluarga itu mampu menjalankan fungsi-fungsi keluarga sebagai institusi sosial yang dapat menghadirkan suasana personal di dalam tatanan nilai-nilai illahiah³⁶.

³⁴ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, edisi ketiga, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 194.

³⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2016), 6.

³⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), 85.

3. Seniman

Seniman adalah orang pertama yang mengetahui dan membuat karya seninya³⁷. Kehadiran para seniman sangatlah istimewa, bermakna dan juga berarti, yaitu sebagai kunci untuk pembedah peradaban suatu kelompok. Predikat untuk menjadi seorang seniman sangat berat dikarenakan seorang seniman harus memiliki energi kegiatan yang luar luar biasa. Tanpa energi kegilaan ini tidak mungkin seorang seniman mampu melahirkan dan menciptakan suatu karya yang kreatif dan besar. Adapun pendapat lain yang menyatakan bahwa sesungguhnya seniman yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan ciptaannya kedalam suatu bentuk seni biasanya disebut seniman kreatif, sedangkan seniman yang mampu mengungkapkan ciptaan orang lain disebut seniman penyaji atau seniman timbal. (Suwaji Bastomi 1992:97-98). Seniman disebut juga orang yang melakukan kegiatan dalam berkesenian, atau orang yang memiliki keterampilan atau keahlian khusus dan mencari sumber kehidupan dari situ.

Istilah seniman sendiri merujuk pada seseorang yang memiliki pola berpikir yang kreatif, inovatif serta memiliki kemahiriran dalam dalam diri dan jiwanya pada bidang kesenian, atau penggunaan yang paling kerap adalah untuk menyebutkan yaitu orang-orang yang menciptakan seni, seperti lukisan, seni tari, sastra, patung, dan musik. Seniman dengan bakat keunikannya untuk menciptakan suatu karya seni dengan bernilai estetik.

³⁷ R Wulandari, “*Seniman Dalam Perputaran Pasar Seni Rupa*”, *Brikolase*, no. 1(2012): <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/brikolase/article/view/333>

Dengan demikian seorang seniman adalah orang yang berprofesi atau kerjanya mengolah atau menciptakan suatu barang kesenian. Untuk menciptakan suatu karya dari ide kreatifnya seorang seniman memerlukan ekspresi dan kreativitas, karena melalui hal tersebut dapat memunculkan keoriginalitas, keotentikan, serta keunikan karakter dari hasil karya seni yang diciptakan³⁸.

4. Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam lingkup masyarakat yang memiliki pimpinan beserta anggota keluarganya. Dalam pengertian sakinah yang berarti kedamaian, ketentraman, kebahagiaan, dan ketenangan. Jadi keluarga sakinah merupakan unit terkecil berisi anggota keluarga yang ingin mencapai kedamaian, ketentraman, kerukunan beserta kebahagiaan bersama³⁹. Keluarga sakinah merupakan harapan setiap anggota keluarga baik bagi pasangan yang baru menikah maupun yang sudah lama menjalin rumah tangga. Namun, ada harapan tersebut yang belum terwujud karena berbagai faktor.

Berdasarkan pada pengertian sakinah, maka yang dimaksud dengan keluarga sakinah ialah ketenangan, ketentraman, perdamaian, dan kenyamanan dalam kehidupan berkeluarga dengan anak dan keluarga. Terciptanya keluarga sakinah berasal dari *al-aqd'* yaitu akad dalam pernikahan dari laki-laki kepada perempuan, sehingga dapat menjadi

³⁸ Akhmad Solihin, "Arti Seorang Seniman", *Visiuniversal*, diakses 01 Maret 2021, <https://visiuniversal.blogspot.com/2015/01/arti-seorang-seniman.html>.

³⁹ Abdul Hamid, *Memaknai Kehidupan*, (Jakarta: Makmood Publishing, 2020), 74.

pasangan yang halal atau *al-wath'u*. pasangan yang halal yang dimaksud adalah suatu hubungan baik itu lahir dan batin antara kedua pasangan tersebut. Ketika suatu pasangan yang telah melakukan suatu akad dan secara sah dan halal melakukan segala sesuatu bersama maka perlu adanya suatu ketenangan, ketentraman, kedamaian dan kenyamanan antar pasangan yang mana hal tersebut termasuk kedalam perintah Allah SWT untuk menciptakan dan menumbuhkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah⁴⁰.

Keberhasilan suatu rumah tangga dalam menciptakan keluarga sakinah dinilai dari adanya suatu kebiasaan, cara atau upaya guna menyelesaikan permasalahan atau konflik yang timbul dalam kehidupan berkeluarga, adapun cara atau upaya tersebut diantaranya ialah mengesampingkan emosi dan keegoisan satu sama lain sehingga dapat meminimalisir resiko konflik yang lebih besar dan luas dan dapat membentuk keluarga yang harmonis dan tentram. Dengan demikian keluarga sakinah yaitu keluarga yang dibangun atas dasar adanya kepercayaan dan yang dibentuk berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah yang beranggotakan seorang kepala rumah tangga yaitu suami, seorang ibu yaitu istri, serta ana-anak, diantara anggota keluarga diatas maka harus memiliki sifat saling memahami serta mengerti dalam menjalankan hak dan kewajiban satu sama lain. bukan

⁴⁰ Asep Usman Ismail, *Menata Keluarga, Memperkuat Negara dan Bangsa Kiat Mewujudkan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Puslitbang lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang Diklat Kementerian Agama RI, 2011), 80.

hanya hal itu, seluruh anggota keluarga juga harus memiliki kedamaian, kebahagiaan, dan kasih sayang antar anggota keluarga.

Sebutan keluarga sakinah tergolong kepada mereka para keluarga yang telah mampu menciptakan dan memiliki sebuah bahtera rumah tangga yang penuh dengan cinta, kasih dan sayang sehingga dapat menghasilkan sebuah ketenangan dalam berkeluarga. Ketenangan tersebut dapat dikatakan sebagai sebutan harmonis karena terdapat tanda-tanda saling mengatakan, saling percaya, saling berkomunikasi dengan baik, saling mengetahui hak dan kewajiban, dan terpenuhinya suatu kebutuhan dalam keluarga.

Adapun terdapat dalil-dalil ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang gambaran keluarga sakinah, diantaranya:

1. QS. Surat Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia yang menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”⁴¹

2. QS. Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ١٣

⁴¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 306.

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Mengenal.”⁴²

3. QS. At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ - ٦

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁴³

Keluarga sakinah yang terdapat pada suatu bahtera rumah tangga dapat dinilai dari aspek-aspek, yakni diantaranya: aspek lahiriyah, aspek batiniah atau psikologi, aspek spiritual atau keagamaan, dan aspek sosial⁴⁴. Dari keempat aspek diatas dapat diuraikan sebagai berikut;

a. Aspek Lahiriah

- a). Keperluan dan kepentingan hidup untuk sehari-hari tercukupi.
- b). Keperluan dan kepentingan batiniah antara sumai dan istri tercurahkan dengan baik dan juga sehat.
- c). Mampu menuntun anak dengan baik
- d). Kesehatan para anggota keluarga yang terjaga.

⁴² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 517.

⁴³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 560.

⁴⁴ Amany Lubis dkk, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda, 2018), 82.

- e). Setiap anggota keluarga mampu mewujudkan fungsi dan perannya masing-masing dengan baik.
- b. Aspek Bathiniah (Psikologi)
 - a). Kenyamanan dan ketentraman yang berhasil dirasakan dan didapatkan oleh setiap para anggota keluarga.
 - b). Mampu menghadapi serta menyelesaikan konflik yang terjadi pada sebuah keluarga dengan cara yang pandai dan bijak.
 - c). Suatu hubungan kekeluargaan yang didasari oleh rasa cinta, kasih, sayang dan hormat antar sesama para anggota keluarga.
- c. Aspek Spriritual (keagamaan)
 - a). Memiliki pondasi agama yang kokoh.
 - b). Ibadah vertikal yang selalu ditingkatkan
- d. Aspek Sosial

Dilihat dari aspek kemasyarakatan atau sosial, masyarakatlah yang mampu menilai, akan tetapi terdapat ciri-ciri tertentu yang dapat mengidentifikasi bahwa suatu keluarga dianggap sakinah dimata masyarakat, diantaranya ialah diterimanya sebuah keluarga dan masyarakat, keluarga yang dengan mudah bergaul dan berbaur terhadap masyarakat.

5. Konsep Keluarga Sakinah Pandangan Muhammad Quraish Shihab

a. Biografi dan Sanad Keilmuan

Muhammad Quraish Shihab adalah nama lengkap yang dimilikinya sejak lahir. Muhammad Quraish Shihab lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan. Muhammad Quraish Shihab merupakan keturunan arab yang terpelajar, beliau juga anak dari seorang ulama dan guru besar ilmu tafsir terkemuka di Sulawesi selatan yaitu Prof. KH. Abdurrahman Shihab⁴⁵.

Muhammad Quraish Shihab dididik dan dibesarkan di sebuah tempat yang memiliki lingkungan Muslim yang sangat kuat dan taat, di usianya menginjak 9 tahun, beliau telah terbiasa turut ikut ayahnya untuk mengajar. Ayah beliau ialah figur yang banyak mengajarkan sebuah keilmuan dan mengajarkan sebuah kepribadian baik yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Jami'iyah al-Khair Jakarta sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia⁴⁶.

Selain mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, masa kecil Muhammad Quraish Shihab tidak terlepas dari pendidikan formal. Yang menjadi pendidikan formal Quraish Shihab pertama kali ialah sekolah dasar yang ada di kalangan rakyat atau masyarakat biasa. Meskipun memiliki pendidikan formal yang biasa, tetapi juga memiliki prilaku dan sikap yang

⁴⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1998), 6.

⁴⁶ Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah", *Hunafa*, no. 1(2014):114. <http://doi.org/10.24239/jsi.v1i1.343.109-126>.

bagus, selalu menghormati seseorang yang lebih tua terutama pada ayahnya. Shihab memiliki cara untuk menghormati ayahnya dengan menuntut ilmu di Pulau Jawa yaitu pondok pesantren Dar al-hadith al faqihiyah Kota Malang, hal tersebut merupakan permintaan dari ayahnya. Pesantren tempat Muhammad Quraish Shihab menimba ilmu merupakan pondok dengan fokus hafalan Al-Quran dan mengkaji sebuah hadist nabi⁴⁷.

Di Pesantren inilah Muhammad Quraish Shihab memperoleh pengetahuan tentang hadist langsung dari pengasuhnya Habib Abdul Qadir Bilfaqih. Karena adanya tempat dan guru tepat untuk beliau memperoleh ilmu dan wawasan yang lebih luas dari sang habib. Hal ini wujud dedikasi ayahandanya untuk mencetaknya sebagai generasi ulama besar dikemudian hari⁴⁸.

Pada tahun 1958, Muhammad Quraish Shihab meninggalkan Indonesia dan pergi ke Cairo Mesir untuk menimba ilmu yang lebih tinggi di universitas terekemuka yaitu Al-azhar. Dengan menimba ilmu di sana dengan jurusan Tafsir Hadist, Fakultas Usuludin pada tahun 1967, Muhammad Quraish Shihab mampu memperoleh gelar yaitu Lc. Setelah 2 tahun dinyatakan lulus dari al-azhar Muhammad Quraish Shihab tidak merasa puas dengan gelar yang telah diperoleh, dan melanjutkan lagi untuk menimba ilmu di tempat yang sama dan berhasil memperoleh gelar MA

⁴⁷ M. Mahbub Junaidi, *Rasionalitas Kalam M. Quraish Shihab* (Solo: CV. Angka Solo, 2011), 29.

⁴⁸ Badriatin Amanah, *Konsep Keluarga Sakinah,...* 27.

dengan spesialis Tafsir Al-Qur'an dengan judul *al-I'jaz al-Tasyri' li al-Qur'an al-Karim*⁴⁹.

Pada tahun 1980, Muhammad Quraish Shihab kembali melanjutkan pendidikannya di Universitas Al-Azhar dua tahun beliau menempuh gelar doktor yang berfokus pada bidang ilmu Al-Qur'an. Dengan sebuah karya disertasi berjudul "*Nazm al-Durar li al-Biqat 'I tahqiq wa al-Darasah*" Quraish Shihab dinyatakan lulus dengan peringkat pertama *summacum laude* pada tahun 1982. Pada saat itu di Asia Tenggara, Muhammad Quraish Shihab menjadi orang pertama yang memperoleh gelar doktor⁵⁰.

Pendidikan yang diperoleh oleh Muhammad Quraish Shihab bukan hanya pendidikan formal saja, melainkan beliau juga memperoleh pendidikan non-formal atau pendidikan yang diperoleh pada saat tidak ada jam kuliah, hal tersebut diperoleh dari guru berpengaruh yang ada pada lingkungan Universitas al-azhar yaitu Syaikh Abd Halim Muhammad.⁵¹

b. Karya-Karya Muhammad Quraish Shihab

Di kesibukannya berbagai seorang aktivitas kemasyarakatan atau sosial dan keagamaan, Muhammad Quraish Shihab tercetak sebagai seorang penulis profilik. Karya-karya Muhammad Quraish Shihab dalam bentuk buku yang berisi kajian seputar epistemologi, Al-Qur'an hingga membahas tentang konflik kehidupan yang terjadi dimasyarakat Indonesia modern.

⁴⁹ Badriatin Amanah, *Konsep Keluarga Sakinah*,... 28.

⁵⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Kalam*, (Bandung: Mizan, 1999), 65.

⁵¹ M. Mahbub Junaidi, *Rasionalitas Kalam M. Quraish Shihab*,... 39.

sebagian karya tulis yang telah dihasilkannya antara lain: *Tafsir Al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya* (1984), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keselarasan al-Qur'an* (2003), (1987) dengan karya *Filsafat Hukum Islam* ,(1988) dengan karya *Mahkota Tuntunan Illahi: Tafsir Surah Al-Fatihah*, (1994) dengan karya *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Penanan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Lentera Hati: cerita serta Hikmah Kehidupan* (1994), *Untaian Permata buat Anaku: Pesan al-Qur'an buat Mempelai* (1995), *pengetahuan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas bermacam perkara Umat* (1996), *Hidangan Ayat-Ayat Tahlil* (1997), *Tafsir al-Qur'an Al-Karim: Tafsir Surat-surat Pendek bersumber pada Urutan Turunnya Wahyu* (1997), *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari bermacam Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah serta Pemberitaan Ghaib* (1997), *Menyingkap Ta'bir Illahi: al-Asma' al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an*(1998)⁵², *Fatwa-fatwa seputar Ibadah Mahdhah* (1998), *Fatwa-Fatwa seputar Al-Qur'an serta Hadist* (1999), *Kumpulan Tanya Jawab Bersama Quraish Shihab* (2004), *Logika Agama: peran Wahyu serta Batas-Batas ide dalam Islam* (2005), *pemikiran Ulama Masa Lalu serta Cendekiawan Kontemporer baju wanita Muslimah* (2006), *ia dimana-mana "tangan" Tuhan di Balik tiap Fenomena* (2006), *wanita, Dari Cinta hingga Sex, dari Nikah Mut'ah hingga Nikah Sunnah, dari Biasa Lama hingga Biasa Baru* (2006), *Menjemput Maut Bekal Perjalanan mengarah Allah*

⁵² Atik Wartini, "Nalar Ijtihad Dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi)", *Musawa*, no. 1(2014): 32 <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/view/880/819>.

(2006), *Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anakku* (2007), *Secercah sinar Illahi, Hidup Bersama Al-Qur'an* (2007), *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosa Kata, jilid I, II* (2007), *Al-Lubab: asrti serta Tujuan serta Pelajaran dari Al-Fatihah serta Juz Amma* (2008), *Panduan Puasa bersama Quraish Shihab* (2000), *Jilbab baju perempuan Muslimah: dalam pemikiran Ulama serta Cendekiawan Kontemporer* (2004), *Logika Agama: peraan Wahyu & Batas-Batas ide Dalam Islam* (2005), *40 Hadist Qudsi obsi diterbitkan di Jakarta, Birrul Walidaian, pengetahuan al-Qur'an tentang bakti kepada bunda serta ayah* (2014), *Tafsir Al Misbah Volume 11 diterbitkan di Jakarta* (2016)⁵³.

c. Konsep Keluarga Sakinah Muhammad Quraish Shihab

Karya-karya Muhammad Quraish Shihab dalam konteks penafsiran Al-Qur'an menggunakan metode berupa *Tafsir bi al-Ma'sur*. metode tersebut digunakan oleh beliau karena menafsirkan sebuah kitab Allah yaitu Al-Qur'an harus ditinjau terlebih dahulu riwayatnya dan hal tersebut dijadikan sebagai sumber pokok, akan tetapi beliau tidak hanya menggunakan metode tersebut melainkan juga menggunakan metode menganalisis sebuah rasio. Dapat dilihat dari sikapnya yang dapat berkompromi dengan metode *ta'wil*,⁵⁴ serta mengidentifikasi

⁵³ Atik Wartini, "Nalar Ijtihad Dalam Pandangan M. Quraish Shihab,.. 33.

⁵⁴ Abdurrahman al-Bagdadi, *Beberapa Pandangan Mengenai Penafsiran Al-Qur'an*, Alih Bahasa Abu Laila dan Muhammad Thohir (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1998), 14.

bahwasannya Muhammad Quraish Shihab termasuk kedalam penafsir yang rasional⁵⁵.

Metode *ta'wil* yang digunakan oleh Muhammad Quraish Shihab memiliki kontribusi yang sangat penting seperti dalam hal untuk memahami dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an pada kehidupan dan aktivitas saat ini maupun yang pada kehidupan dan aktivitas pada masa depan. Akan tetapi menurut beliau, terdapat beberapa ayat yang tidak perlu untuk di *ta'wil*-kan karena hal tersebut dapat menyebabkan sebuah pemikiran yang tidak logis, ayat yang tidak perlu untuk di *ta'wil* merupakan ayat yang memiliki penafsiran yang jelas dan tidak bertentangan dengan akal manusia. Muhammad Quraish Shihab juga setuju bahwasannya suatu penafsiran ayat-ayat Al-Quran harus dan wajib dilakukan dengan pemikiran yang rasional, menurutnya penafsiran suatu Al-Qur'an tidak dianggap salah atau dapat disalahkan apabila proses penafsiran tersebut dilakukan dengan menggunakan pemikiran yang rasional, karena Al-Quran kemungkinan memiliki arti yang tidak terbatas seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Arkoun, seorang Filsuf Islam modern yang berasal dari al-Jazair.

Dengan demikian maka ayat-ayat Al-Qur'an membuka interpretasi baru dan tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan interpretasi tunggal. Muhammad Quraish Shihab tergolong baru dalam menyampaikan terobosan penafsiran Al-Qur'an, khususnya dalam konteks Indonesia.

⁵⁵ Edi Bahtiar, *Mencari Format Baru Penafsiran di Indonesia: Telaah Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab* (Tesis Master UIN Jakarta, 1999), 85.

Dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran, Muhammad Quraish Shihab memiliki pemikiran bahwa dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain atau disebut dengan *internal relationship*.

Hal yang harus selalu diingat bahwasannya adanya *sakinah* dalam kehidupan rumah tangga atau keluarga tidak secara langsung atau begitu saja datang, melainkan terdapat syarat yang harus dipenuhi untuk dapat menghadirkan sebuah *sakinah* dalam keluarga. Perjuangan yang dilakukan oleh keluarga haruslah memiliki ketengan, cinta kasih, kasih sayang dalam hatinya serta ditunjukkan dengan sebuah aksi. Suatu pernikahan tidak akan langsung dihadiri dengan *mawaddah*, *warahmah* melainkan harus diperjuangkan oleh satu sama lain, karena dengan perjuangan dan usaha untuk saling menciptakan *mawaddah*, maka akan terciptanya kebahagiaan. Namun semua adalah kehendak Allah SWT, apabila sudah menjadi takdir Allah sedangkan kita sudah berusaha dan berupaya maka akan tetap berubah.

Dalam bahasa Arab kata dasar dari keluarga adalah *ahlun*, *ahluna* yang memiliki arti ahli rumah dan atau keluarga⁵⁶, ditinjau dari segi istilah, keluarga adalah sekelompok orang memiliki hubungan sebagai suami dan istri sehingga mampu melahirkan keturunan atau anak⁵⁷. Akan tetapi tidak semua keluarga mampu melahirkan keturunan atau anak, hal tersebut

⁵⁶ Mahmud Yunus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah atau Penafsiran al-Qur'an), 52.

⁵⁷ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 536.

disebabkan oleh banyak faktor. Jadi dapat ditarik kesimpulan dari pengertian keluarga diatas adalah pasangan suami istri baik memiliki anak atau tidak memiliki anak.

Tujuan adanya suatu pernikahan juga tercantum dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 21 yang memiliki arti, bahwa sesungguhnya dalam sebuah pernikahan terdapat tujuan utama yang hendak dicapai yaitu menciptakan sebuah keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Dalam Bahasa Arab *sakinah* memiliki tiga huruf diantaranya sin, kaf, dan nun, dan dari tiga huruf tersebut memiliki arti tempat untuk meraih ketenangan, kenyamanan untuk penghuninya bergerak, bahkan boleh jadi mengalami kegoncangan di luar rumah. Memang, pakar-pakar bahasa menyebutkan bahwa kata tersebut tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketentraman setelah sebelumnya terdapat gejolak. Setiap jenis laki-laki atau perempuan, jantan atau betina dilengkapi Allah dengan alat serta aneka sifat dan kecenderungan yang tidak dapat berfungsi secara sempurna⁵⁸.

Keluarga yang telah mendapatkan sebuah ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan lahir dan batin serta berkembangnya rasa penuh cinta dan kasih sayang keluarga tergambarkan pada Al-Quran surat Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi :

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 136.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Kata “*litaskunu ilaiha*”. Potongan ayat tersebut memiliki makna bahwa suatu adanya bahtera rumah tangga telah mampu mencapai suatu kedamaian, ketenangan dan ketentraman dan juga hidup bahagia baik lahir maupun batin, saling menumbuhkan rasa cinta dan kasih antar pasangan⁵⁹.

Tanpa adanya perhatian maka tidak ada cinta. Seseorang dengan cinta harus menghormati orang yang dicintainya. Rasa sayang harus dapat ditanam dan ditumbuhkan dalam diri kedua pasangan yaitu suami dan istri, karena apabila rasa saling perhatian tersebut tumbuh pasti akan berbuah, rasa saling cinta dan saling sayang atau *mawaddah*. Rasa saling perhatian tersebut akan membuat pasangan suami dan istri dapat saling mengenal sehingga cinta dan sayang akan tertanam pada diri mereka. Ketika pasangan suami dan juga istri memiliki rasa saling cinta dan saling sayang maka terdapat suatu tanggaung jawab bagi mereka agar tetap menumbuhkan dan mempertahankan rasa mereka, sehingga mampu menciptakan sebuah keluarga yang *sakinah mawaddah, wa rahmah*.

⁵⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Ciputat: Lentera Hati, 2000), Vol 11, 476.

Manusia telah menyadari bahwa hubungan yang dalam dan dekat dengan pihak lain akan membantunya mendapatkan kekuatan dan membuatnya lebih siap menghadapi tantangan. Alasan inilah maka manusia menikah, berkeluarga, bahkan bermasyarakat dan berbangsa. Perlu diketahui berpasangan manusia bukan hanya didorong oleh desakan naluri seksual, tetapi lebih dari pada itu. Ia didorong oleh kebutuhan jiwanya untuk meraih ketenangan. Sebab ketenangan itu didambakan suami setiap saat, termasuk saat dia keluar rumah. Seorang anak juga membutuhkan sebuah ketenangan yang ingin didapatkan baik itu ditangan keluarganya atau juga pada masa yang akan datang atau bahkan sepanjang masa⁶⁰.

Menurut Muhammad Quraish Shihab terdapat beberapa faktor yang dibutuhkan oleh keluarga sebagai upaya untuk menciptakan sakinah dalam kehidupan berkeluarga. Pernikahan dapat langgeng dengan diwarnai oleh sakinah, yaitu:

1. Kesetaraan

Pada faktor yang pertama ini yaitu suatu kesetaraan dalam keluarga yang mencakup banyaknya aspek yang perlu untuk dijaga dan diperhatikan. Seperti pada kesetaraan *gender*, tidak adanya perbedaan kedudukan yang lebih tinggi bagi laki-laki terhadap perempuan, melainkan antara laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan baik terkait hak dan kewajibannya. Keluarga sakinah dapat disandingkan

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 137.

kepada keluarga yang telah memenuhi aspek kesetaraan yaitu dengan cara saling bekerjasama, membantu, peduli dan menyatu dalam kehidupan keluarga laksana yang tercantum dalam kitab Allah yaitu Al-Qur'an surat Al-Imron (3) ayat 195 yang berbunyi:

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ ۖ بَعْضُكُمْ مِّنْ
بَعْضٍ ۖ فَالذَّيْنِ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا وَقُتِلُوا لَأَكْفِرَنَّ
عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الثَّوَابِ ۖ — ١٩٥

Artinya: Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfiman), “Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, srbagai pahala dari Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik.”⁶¹

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan merupakan orang yang lahir dari rahim seorang perempuan dengan dibuahi oleh sperma seorang laki-laki. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya suatu perbedaan kedudukan ataupun derajat antara laki-laki dengan perempuan. Mereka adalah manusia yang lahir karena adanya ridho dan restu dari Allah SWT, maka dalam kehidupan keluarga sebaiknya tidak ada perbedaan kedudukan dan derajat

⁶¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah...,

ataupun adanya kemitraan melainkan harus saling mampu berkerjasama, saling tidak tidak ada yang ditutupi dan saling menyayangi.

Dalam Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana⁶².

Membahas tentang kehidupan bermasyarakat dengan konteks saling kerjasama dalam hubungan antara suami dan istri, yang memiliki arti “Orang-orang mukmin (lelaki) dan orang-orang mukminat (perempuan) sebagian mereka menjadi auliya’ (penolong, pendukung, pembantu) bagi sebagian yang lain” (QS. At-Taubah (9): 71).

Pendapat ulama kontemporer berkaitan dengan kafaah dapat ditinjau dari pandangan hidup, agama, tingkat pendidikan, budaya, dan usia, hal tersebut berbeda dengan kafaah yang diungkapkan oleh ulama terdahulu. Mereka memiliki pandangan bahwa kafaah itu berdasarkan dari sisi keturunan dan agama.

⁶² Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah,...

2. Musyawarah

Suksesnya pernikahan bukanlah dinilai dari seberapa besarnya permasalahan yang menimpa kehidupan rumah tangga atau bahkan kesalahpahaman sering terjadi namun dengan demikian kiat mengayomi dan menjaga serta mengupayakan demi keutuhan rumah tangganya. Pernikahan yang sukses yaitu pernikahan yang dapat menghantarkan kedamaian serta kebahagiaan lahir dan batin.

Dalam kehidupan berumah tangga harus memiliki pemikiran bahwa hidup bersama dengan orang yang telah menjadi pasangan hidup harus saling memberi dan mengasihi atau memiliki sikap *take and give*, bukan hanya hal itu tetapi pasangan tersebut harus juga bisa memiliki jiwa dan rasa saling menghargai pendapat satu sama lain sehingga terciptanya suatu musyawarah yang baik agar kehidupan berumah tangga tersebut mampu menghadapi permasalahan yang silih berganti dimasa yang akan datang.

Kebahagiaan dalam keluarga juga tergantung pada terpenuhinya suatu kebutuhan biologisnya atau kebutuhan batinnya. Ketika suatu kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi maka akan berdampak pada kebahagiaan rumah tangganya. Jadi kebutuhan biologis atau batin tersebut dapat sangat penting dalam kebahagiaan rumah tangga. Akan tetapi sebuah kebahagiaan dalam keluarga dibentuk bukan karena kebutuhn biologis saja melainkan guna menyelaraskan serta

menyebarkan rasa kasih sayang terhadap pasangan dan seluruh keluarga.

Pada saat musyawarah dan berdiskusi tentu banyak tuntutan serta tata metode yang disarankan agama, mulai dari perilaku batin serta kesediaan memberikan maaf, kelemahlembutan serta kehalusan perkata, sampai kepada intensitas mendengar mitra musyawarah berdialog (QS. Ali Imran (3): 159).

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ
عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ — ١٥٩

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal⁶³.

Tiap-tiap pasangan diharapkan sanggup mengenali kebutuhan serta pemikirannya dan mempunyai keahlian mengungkapkannya, disamping sanggup mencermati secara baik pemikiran pasangannya, sehingga tidak terburu-buru untuk menarik ringkasan. Diskusi diharapkan guna menggapai konvesi bersama, mempertemukan sebuah pemikirannya.

⁶³ Departmen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah..., 71.

3. Kesadaran akan Kebutuhan Pasangan

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 187 berbunyi:

أَجَلَ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٍ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ هُنَّ عَلِمَ اللَّهُ
أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ
اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ
اتَّمُوا الصِّيَامَ إِلَى الْبَيْلِ وَلَا تَبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا
تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ - ١٨٧

Artinya: Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkan kamu. Mereka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaa) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian semperunakanlah puasa sampai (datang) malam. Tetapi jangan kamu camouri merela, ketika kamu beriktikaf mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, agar mereka bertakwa⁶⁴.

Sudah dijelaskan bahwa pasangan suami istri dapat diibaratkan sebagai pakaian yang menutupi pasangannya. Dalam hal tersebut lebih menekankan pada pasangan suami istri perlu adanya suatu kesadaran untuk saling menerima serta mampu melengkapi kekurangan dan kelebihan sehingga dapat terciptanya suatu keharmonisan keluarga yang sakinah.

⁶⁴ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah..., 29.

Adapun kriteria keluarga sakinah menurut M. Quraish Shihab adalah keluarga yang memberikan ketenangan lahir batin, selalu mengedepankan nilai-nilai agama yang dijadikan pedoman dan landasan untuk membina rumah tangga. Agama dijadikan sebagai arahan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan dengan perasaan saling mengasihi antara pasangan, tidak mendzalimi, saling memaafkan kesalahan, tidak berbuat kasar serta tidak menyakiti perasaan antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya.

Makna dari sebuah keluarga sakinah secara umum ialah suatu sikap atau sifat yang dimiliki oleh keluarga berupa kesabaran, kesopanan, hati yang bersih dan suci, memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas, memiliki ketenangan dalam hatinya, sehingga dapat terpancar sebuah kecerahan raut wajahnya. Maka hal tersebut diharapkan mampu ditumbuhkan dan dipertahankan dalam keluarga agar tercipta sebuah sakinah⁶⁵.

Keluarga sakinah ialah keadaan yang sempurna dalam kehidupan berumah tangga dan umumnya yang sempurna ini sedikit terjadi, oleh sebab itu ia tidak terjadi secara dadakan melainkan ada proses di dalamnya dan harus di sangga oleh pilar-pilar yang kokoh yang membutuhkan perjuangan serta waktu pengorbanan terlebih dahulu. Dalam Al-Qur'an sakinah termasuk bagian dari sistem sosial,

⁶⁵ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi...* 138.

diibarakkan dengan sebuah bangunan yang berdiri di sebuah tanah kosong dengan sangat kokoh, kuat dan megah.

Pendapat Muhammad Quraish Shihab “bahwa keluarga *sakinah* memiliki indikator sebagai berikut: *Pertama*, setia kepada pasangan hidupnya; *kedua*, menepati janji; *ketiga*, dapat memelihara nama baik; saling pengertian; *keempat*, berpegang teguh pada agama⁶⁶.

Muhammad Quraish Shihab juga berpendapat bahwa terdapat beberapa konsep dalam membangun keluarga yang *sakinah*, yaitu:

- a). Pondasi atau pokok pertama yang harus diperhatikan dalam menciptakan sebuah keluarga *sakinah* ialah adanya proses memilih dan memilah pasangan yang memiliki kecocokan, keserasian dan mampu menerima. Kecocokan, keserasian mampu menerima pada pasangan akan membuat sebuah rumah tangga yang kokoh, dan kuat sehingga tidak mudah untuk rusak atau roboh.
- b). Keluarga *sakinah* akan tercipta pada sebuah bahtera rumah tangga yang mampu selalu menumbuhkan dan mempertahankan cinta kasih dan sayang diantara suami dan istri. Telah diketahui bahwa adanya sebuah pernikahan dan perkawinan pada awalnya dilandaskan oleh rasa cinta.

⁶⁶ M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku* (Jakarta: Lentera Hati, 2010), 82.

c). Dalam sebuah bahtera rumah tangga harus mampu menciptakan sebuah ketentraman, ketenangan, kenyamanan, keharmonisan, sehingga keluarga dapat dijadikan sebagai tempat untuk pulang atau istirahat dari segala proses kehidupan dengan nyaman.

d). Keluarga yang sakinah dapat diciptakan dengan sebuah usaha, upaya atau pengorbanan satu dengan lainnya⁶⁷.

Pemaparan konsep untuk menciptakan dan membangun keluarga sakinah menurut Muhammad Quraish Shihab diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memiliki keluarga yang sakinah haruslah diraih dengan adanya upaya, usaha, dan pengorbanan, bukan yang datang sendiri.

Adapun point-point konsep sakinah yang dipaparkan oleh Muhammad Quraish Shihab dalam membangun keluarga yang sakinah, diantaranya

a). Bahwa kehadiran sakinah di dalam rumah tangga bukan datang sendirinya yaitu adanya fase dan terdapat beberapa syarat yang harus diketahui.

b). Datangnya sakinah yaitu melalui proses dan harus diperjuangkan yang dilakukan oleh keluarga dengan memiliki ketenangan, kenyamanan, rasa kasih sayang, saling mencintai di dalam hatinya serta harus diwujudkan dalam aksi masing-masing anggota keluarga.

⁶⁷ Rohmatus Sholihah dkk, “*Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab*”, Salimiya no. 4(2020): 128 <http://ejournal.iaif.ac.id/index.php/salimiya>.

c). Terdapat faktor pendukung untuk mewujudkan keluarga sakinah yaitu adanya indikator, diantaranya *pertama* setia kepada pasangan hidup, *kedua* tidak mengingkari janji, *ketiga* mampu mengayomi dan menjaga nama baik keluarganya, *keempat* tunduk dan taat kepada agama. Diharapkan indikator tersebut menjadi sebab utama untuk menuju proses kesakinahan bersama.

d). Adapun kriteria keluarga sakinah yaitu mengedepankan nilai-nilai keagamaan yang harus dijadikan dasar landasan membina rumah tangga, agama dijadikan sebagai arahan, tidak berbuat kasar serta tidak menyakiti hati perasaan antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan penjelasan mengenai prosedur, cara atau proses dari penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian dan dibandingkan dengan standar adanya ukuran yang sudah ditentukan⁶⁸.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi penulis menggunakan penelitian lapangan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *field research*, adapun tujuan dari penelitian lapangan ini adalah agar data yang dijadikan sebagai sumber data penelitian yang diperoleh dari narasumber dilapangan atau lokasi penelitian lebih valid dan benar⁶⁹. Jenis penelitian ini dilaksanakan dengan cara turun langsung ke narasumber/informan guna dimintai keterangan atau wawancara dengan maksud memperoleh sumber informasi dan hasil yang maksimal.

Subjek riset oleh peneliti dalam riset ini yaitu beberapa masyarakat dari keluarga seniman di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi yang terdampak adanya pandemi Covid-19. Dengan adanya subjek penelitian berupa Seniman di kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi maka terdapat beberapa orang untuk dapat dijadikan sebagai narasumber, dan data tersebut disebut sebagai sumber data primer atau data pertama. Data tersebut digunakan untuk mengetahui latar belakang

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

⁶⁹ Lexy J. Moleog, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

pandangan keluarga seniman dalam mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan problematika dan kejadian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata dan kalimat yang menjelaskan adanya suatu perilaku dan sikap masyarakat yang diteliti⁷⁰. Pendekatan yang digunakan ini ditujukan guna mencari data yang valid dan detail terkait dengan informasi yang akan melibatkan keluarga seniman di Kecamatan Tegalsari sebagai informan untuk mengetahui sejauh mana pandangan dan upaya yang dilakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi covid-19.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian, sesuai dengan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dikarenakan peneliti memilih sebagai tempat penelitian dari seniman daerah setempat serta para pemilik paguyuban kesenian yang terkena dampak dari pandemi Covid-19.

⁷⁰ Soerjono Soekamto, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 12.

4. Sumber Data

Suatu informasi atau keterangan dinyatakan valid dan jelas apabila terdapat data yang dapat mendukung informasi atau keterangan tersebut, sehingga data merupakan bahan atau materi yang sangat dibutuhkan dan penting. Begitupula pada informasi atau keterangan yang akan diberikan oleh penulis melalui skripsi ini diperlukan sumber data sebagai penunjang penelitian. Secara umum, sumber data terbagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengertian dari sumber data primer ialah Sumber data primer merupakan bahan yang dijadikan sebagai data pertama dalam penelitian, informasi primer tersebut didapatkan secara langsung dari proses wawancara kepada koresponden. Sedangkan pengertian dari sumber informasi sekunder yakni informasi diperoleh dari buku-buku, buletin, riset berbentuk laporan, skripsi, tesis⁷¹. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari dua sumber tersebut, yakni data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer ialah data pertama yang diperoleh penulis dengan cara terjun langsung ke lapangan⁷². Data yang diterima dan diperoleh oleh penulis berupa hasil wawancara dengan narasumber yang dilakukan secara *face to face* atau bertemu secara langsung. Adapun orang-orang yang dijadikan sebagai narasumber adalah beberapa keluarga yang memiliki

⁷¹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2011), 54.

⁷² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 128.

profesi sebagai seniman di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, sehingga dengan adanya pandemi Covid-9 terdapat dampak yang terima.

b. Data Sekunder

Data atau informasi sekunder ialah informasi kedua yang ditemukan oleh periset dengan metode studi kepustakaan yang tidak terjun secara langsung⁷³. Adapula bisa melalui sumber lain yang penulis gunakan yaitu berupa buku-buku, buletin karya Muhammad Quraish Shihab, dokumen, serta literatur lain guna mendukung yang bertautan dengan konsepsi keluarga sakinah.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yaitu prosedur narahubung yang dicoba oleh kedua belah pihak ataupun lebih, dimana kedua belah pihak yang nampak mempunyai hak yang sama dalam bertanya serta menanggapi ataupun memperoleh data dengan metode bertanya langsung kepada informan⁷⁴.

Konsep dari adanya kegiatan wawancara yaitu dapat memperoleh data yang valid dan actual, sehingga kegiatan tersebut dilakukan dengan terstruktur serta adanya daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Meskipun dalam kegiatan wawancara ini terstruktur dan memiliki daftar pertanyaan, bukan berarti wawancara dilakukan dengan begitu saja dan tanpa arah. Kegiatan wawancara ini tetap memperhatikan dan menggunakan

⁷³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi...*, 129.

⁷⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), 27.

pedoman atau patokan guna meminimalisir adanya kesalahan, kekeliruan informasi dan kehabisan pertanyaan⁷⁵. Akan tetapi menggunakan teknik *deep interview* guna untuk menggali pertanyaan kepada informan secara mendalam.

Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan seputar pandangannya dalam mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan keluarga seniman, dan peneliti melakukan wawancara terhadap tokoh seniman diantaranya:

1. Bapak Dwi Arto Yuwono (Ki Yuwono Labdo Carito). 42 tahun, sebagai pemilik sekaligus Dalang kesenian tradisional Wayang Kulit.
2. Bapak Temu Hariono, 58 tahun, sebagai pemilik sekaligus seniman kesenian tradisional tari Janger.
3. Ibu Sarijah, 50 tahun, sebagai seniman tradisional tari Janger.
4. Bapak Ugik Triwancoro, 47 tahun, sebagai pemilik dan sekaligus seniman Orkestra Musik Modern.
5. Bapak Sucipto, 54 tahun, sebagai seniman tari tradisional jaranan.

b. Dokumentasi

Tatacara dokumentasi yaitu salah satu tatacara pengumpulan informasi dan menganalisa sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian⁷⁶. serta dapat mengabadikan momen dan gambaran lokasi

⁷⁵ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 96.

⁷⁶ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2015), 63.

penelitian dan data ketika penulis melakukan praktik wawancara dengan beberapa informan yaitu keluarga yang berprofesi sebagai seniman di Kecamatan Tegalsari.

6. Metode Pengolahan Data

Pasca informasi diproses, hingga berlanjut pada tahapan pengelolaan informasi atau data. Hal ini dilakukan agar terhindar dari banyaknya kekeliruan dan juga mempermudah dalam memahami data sehingga memperoleh hasil yang valid dan optimal. Metode pengelolaan data yang dilakukan dalam riset ini meliputi sebagian upaya, antara lain:

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Tahap *editing* merupakan tindakan meneliti bahan-bahan atau data yang telah didapat terkait dengan isi data yang telah dikumpulkan oleh pencari data⁷⁷ ataupun pengumpulan data terkait dengan pandangan keluarga seniman dalam mewujudkan keluarga sakinah dan penulis dapat menjawab dari pertanyaan yang terkandung dalam fokus penelitian. Kemudian penulis merangkum sehingga dapat tersusun suatu analisis yang tepat, akurat tentang data wawancara yang telah di dapatkan.

b. Klasifikasi Data (*classifying*)

Tahap klasifikasi merupakan tindakan yang memiliki tujuan untuk menggolongkan data yang sesuai dengan kategori yang akan diteliti oleh penulis sehingga dapat menghasilkan sebuah penelitian yang sistematis dan

⁷⁷ Amiruddin dan Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 168.

terstruktur. Pada metode ini penulis melakukan pemilihan atas sebuah data dengan cara mengklasifikasikan serta menyusun data yang diperoleh dari narasumber yaitu keluarga seniman kedalam permasalahan yang diteliti. fokus permasalahan yang diteliti yaitu mengenai pandangan serta upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Tegalsari. Adapaun cara yang dilakukan ialah pengelompokan data hasil wawancara dan hasil dokumentasi baik berupa foto atau rekaman yang memiliki inti atau pokok pembahasan yang sama hingga berbentuk satu bagian, cara tersebut juga digunakan pada data dan dokumentasi selanjutnya dan seterusnya. Tujuan yang hendak dicapai dalam metode ini adalah agar penulis lebih mudah mengkaji, menganalisis dan menyelaraskan pokok pembahasan dengan data yang telah didapat sebelumnya.

c. Verifikasi Data (*verifying*)

Verifikasi yaitu pembuktian kevalidalitan data yang terkumpul. Verifikasi merupakan memeriksa kembali data pandangan dan upaya keluarga seniman dalam mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi covid-19 yang diperoleh dari beberapa yang menjadi infoman yaitu keluarga yang berprofesi sebagai seniman. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan mencari informasi kepada beberapa informan sebagai pekerja seniman di Kecamatan Tegalsari.

d. Analisis Data (*analizing*)

Jawaban atas sebuah permasalahan pada penelitian dapat ditemukan dengan proses analysis data. Tahapan analysis data adalah tahapan yang paling inti atau vital, karena pada tahapan ini peneliti melakukan upaya untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi, adapun pokok permasalahan yang menjadi inti pembahasan penelitian ini adalah pandangan serta upaya yang dilakukan keluarga seniman dalam mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi Covid-19, sehingga diperlukan suatu analysis yang dapat membantu penulis untuk menjawab hal tersebut dengan cara menghubungkan atau menyelaraskan antara latar belakang pandangan serta upaya keluarga seniman dalam mewujudkan keluarga sakinah. Di sini terjadi dialektika antara teori dengan data informasi⁷⁸.

Tahapan analisis informasi dalam riset ini memakai analisis deskriptif, uraian sesuatu analisis dalam wujud susunan kata serta kalimat. Pada pengolahan suatu data penulis menjelaskan pandangan serta upaya yang dilakukan keluarga seniman dalam mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi Covid-19.

Hasil data yang telah diperoleh dari informan atau narasumber yaitu seseorang yang berprofesi sebagai seniman akan dianalisa dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu guna memberikan penjelasan dan pengertian terhadap

⁷⁸ Sulistyowati Irianto, *Metode Penelitian Hukum Konstelasi dan Refleksi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 310.

khalayak ramai maka pendekatan tersebut dirasa cocok karena penjelasan tersebut akan tersusun dari adanya suatu kata dan kalimat terkait tentang pandangan dan upaya keluarga seniman dalam mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi Covid-19.

Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan penguasaan bahasa yakni melalui perspektif *emic*, yaitu sebuah pemahaman yang diungkapkan berdasarkan pada perspektif subjek yang diteliti⁷⁹ ketika peneliti menggali sebuah data. Perspektif *emic* mencerminkan makna budaya seseorang terkait dengan fakta, peristiwa, atau dari pengalaman seseorang⁸⁰. Maka data yang digunakan saat wawancara yaitu dilakukan dengan wawancara terstruktur dengan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga data yang ditampilkan merupakan data emic yang menggunakan bahasa Indonesia.

e. Kesimpulan (*concluding*)

Pada tahapan akhir ini, peneliti memberikan kesimpulan dan pandangan atas suatu hasil penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan jawaban⁸¹ terkait pandangan dan upaya keluarga seniman dalam mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi yang telah dikelola menjadi suatu penjelasan yang lebih terperinci. Kesimpulan merupakan ringkasan

⁷⁹ David M. Faterman, *Ethnography, Second Edition, Sage Publications* (London: 1998), 20.

⁸⁰ Cosmas Gatot H, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi, CV Jejak Publisher, 2020), 54.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 252.

dari analysis hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu penjelasan yang lebih singkat, padat, dan jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis berada di Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Tegalsari adalah sebuah Kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Gambiran. Pada tahun 2004 Kecamatan Tegalsari resmi berdiri sebagai Kecamatan sendiri yang terdiri dari enam buah Desa, yaitu Desa Tegalsari, Desa Tegalrejo, Desa Tamansari, Desa Karangmulyo, Desa Dasri, dan Desa Karangdoro. Wilayah Kecamatan ini dilewati tiga sungai, yaitu Sungai Setail, Sungai Pecari, dan Sungai Panduman⁸².

Kecamatan Tegalsari memiliki luas wilayah 65,13 Km² dengan jumlah penduduk yang menempati Kecamatan Tegalsari berkisar 47.975 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.200,16 Per Km. Masyarakat di Kecamatan Tegalsari sendiri hidup dengan memeluk lima kepercayaan yakni Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha akan tetapi mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Mereka hidup dalam satu lingkungan yang sama tapi berbeda kepercayaan, dan mereka dapat hidup dan berjalan berdampingan secara damai dan tentram.

⁸² Mansur, *Wawancara* (Kecamatan Tegalsari, 4 Juni 2021).

Mayoritas penduduk masyarakat di Kecamatan Tegalsari bermata pencaharian sebagai petani dan berwiraswasta. Kecamatan Tegalsari berada di ketinggian 200 md di atas permukaan laut yang termasuk topografi rendah dengan memiliki curah hujan 2.500,00/mm pertahunnya. Sehingga Kecamatan ini memiliki suhu udara rata-rata sekisar 26°C. Wilayah ini terbagi menjadi beberapa bangunan sebagai berikut:

1. Luas tanah sawah : 2.370,64 Ha
2. Luas tanah kering : 6.004,08 Ha
3. Luas tanah basah : 2,00 Ha
4. Luas tanah perkebunan : 9,00 Ha
5. Luas fasilitas umum : 291,14 Ha
6. Luas tanah hutan : 406,80 Ha

Kecamatan Tegalsari juga memiliki tingkatan jenjang pendidikan mulai dari RA/TK hingga tingkat SMA/SMK Sederajat. Penduduk setempat dapat menempuh ke ibukota Kabupaten/Kota berjarak 50 Km atau sekisar 1,5 jam apabila ditempuh dengan kendaraan bermotor. Batas wilayah Kecamatan Tegalsari sebagai berikut⁸³:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Genteng
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Gambiran
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Bangorejo
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Glenmore

⁸³ Kecamatan Tegalsari, "Aspek Geografis", <https://id.wikipedia.org/wiki/Tegalsari>, Banyuwangi. Diakses 03 Juni 2021.

B. Kondisi Sosial Keluarga Seniman yang terdampak Pandemi Covid-19

Berikut adalah paparan kondisi sosial seniman yang terdampak pandemi Covid-19 yang berada di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, diantaranya Bapak Dwi Arto Yuwono (sebagai Ketua Pelaku dan Pekerja Seni, dan Ketua Bidang Seni Tradisional Ormas ISUN/Organisasi Kemasyarakatan Insan Seni Uwong Netral di Kabupaten Banyuwangi). Bapak Temu Hariyono (sebagai Pemilik sekaligus pemain kesenian Janger), Bapak Ugik Triwancoro (sebagai pemilik sekaligus pemain Orkestra Musik Modern), Bapak Sucipto (sebagai seniman tradisional Jaranan), dan Ibu Sarijah (sebagai seniman Tradisional Janger) yang telah peneliti sebutkan pada bab III, dalam penelitian ini penulis menjadikan 5 informan dalam penetapan data penelitian.

Karena tuntutan ekonomi menjadi kekhawatiran dalam kehidupan berkeluarga. Dampak kehidupan sosial akhirnya berpengaruh bahwa realitas sosial dibatasi dengan peraturan PSBB ataupun PPKM, kesenian seperti Wayang Kulit, Janger, Jaranan, Orkestra Modern, dan Pertunjukan Tradisional lainnya tidak mendapatkan perijinan tampil, kemudian hal ini menjadi masalah tersendiri bagi para seniman dalam menjalankan kehidupan berumah tangga.

Penelitian terhadap pandangan seniman tentang keluarga sakinah di masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tegalsari berawal dari adanya pembatasan peraturan pemerintah mengakibatkan mata pencaharian mereka terbatas. Dengan data tersebut peneliti tertarik untuk penelitian kehidupan keluarga seniman di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Tegalsari apa saja aspek atau faktor yang

dapat untuk melahirkan keluarga sakinah. adapun tiap keluarga mempunyai metode yang berbeda-beda guna untuk mengupayakan keutuhan rumah tangga.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengetahui pandangan serta upaya keluarga seniman di masa pandemi Covid-19 dengan konsep sakinah Muhammad Quraish Shihab yang telah dibentangkan sebelumnya menegaskan, bahwa upaya untuk mempertahankan hubungan antar pasangan hidup. Konsep Muhammad Quraish Shihab menuliskan bahwa dalam membangun dan mewujudkan keluarga sakinah tidak secara otomatis bisa terwujud, melainkan harus diperjuangkan⁸⁴. Untuk merumuskan tentang berumah tangga memerlukan rumusan khusus karena masalah rumah tangga berdimensi sangat luas sehingga mempunyai faktor pendukung untuk mewujudkan keluarga sakinah. Namun Muhammad Quraish Shihab mempunyai pandangan indikator, *pertama* yaitu setia kepada pasangan hidupnya, *kedua* tidak ingar janji, *ketiga* mampu mengayomi dan menjaga nama baik, *keempat* tunduk pada agama⁸⁵. Keempat komponen indikator tersebut meskipun tidak menjadi jaminan bahwa berumah tangga dapat diwujudkan dengan sempurna, akan tetapi setidaknya indikator tersebut menjadi sebab utama untuk menuju sakinah bersama.

⁸⁴ M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku* (Jakarta: Lentera Hati, 2010), 81.

⁸⁵ M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an*,..82.

C. Paparan dan Analisis Data

1. Pandangan Keluarga Seniman di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tentang Keluarga Sakinah di Masa Pandemi Covid-19

Keluarga dibangun atas pernikahan yang sah serta mempunyai idaman atau harapan untuk membangun mahligai rumah tangga yang sakinah. Tidak hanya itu tujuan perkawinan dalam Islam yaitu membangun keluarga yang damai, tentram dan sejahtera dengan berlandaskan keimanan. Kehidupan berumah tangga tidak ada yang berjalan mulus, yang tentu ada sebuah batu krikil atau problem, semacam *miss communication* antara suami dan istri. Untuk itu diperlukan sebuah penyelesaian konflik agar senantiasa menjadi keluarga sakinah terdapat ketenangan dan tentram di dalamnya.

Di setiap keluarga memiliki konsepsi serta pandangan yang berlawanan terkait menjaga dan mempertahankan kelangsungan rumah tangganya agar tetap utuh, seperti pada wawancara pertama dengan keluarga Bapak Dwi Arto Yuwono terkait pandangan keluarga sakinah yaitu:

“Keluarga sakinah versi seniman di masa pandemi ini keluarga yang diharapkan bisa tentram tidak lebih tapi cukup untuk hal seperti lahir dan bathin, yang jelas mengerti akan situasi dan kondisi, jadi diharapkan untuk tidak ada masalah. Serta keluarga yang mengajak taat ibadahnya kepada Allah SWT dan pada dasarnya suami itu punya tanggung jawab apapun yang terjadi kewajiban suami harus mencari nafkah, mengarahkan hidup yang lebih baik serta terpenuhinya hajat tapi harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekarang ini . Di sisi lain keluarga posisi saya di masa pandemi ini juga aktif memperjuangkan pergerakan para seniman dan sering meninggalkan istri dan anak saya. Tetapi sebagai suami harus bisa memberi pengertian terhadap istri dan anak saya mbak dan harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan keluarga, jadi harus ada waktu tersendiri untuk keluarga hari sabtu dan minggu. Di masa pandemi ini bagi saya membawa amanah baru untuk turut andil dalam pergerakan seniman dan juga tetap menjaga kestabilan keluarga saya. Alhamdulillah istri dan anak-anak saya

bisa memahami kondisi ini dan masih bisa untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga.”⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa keluarga sakinah di masa pandemi Covid-19 yaitu keluarga yang diharapkan hidup dengan tentram meski dengan situasi dan kondisi adanya pandemi Covid-19 diharapkan tetap hidup dalam kebahagiaan dan keseimbangan ekonomi keluarga serta bisa mengajak keluarga untuk taat beribadah kepada Allah SWT.

Sebagai informan kedua menurut bapak Temu Hariyono terkait pandangan keluarga sakinah sebagai berikut:

”Simbolik bagi keluarga yang sifatnya ayem, tentrem tidak ada halangan apa-apa, hidup rukun selamanya, segala sesuatu hantaman masalah keluarga bisa dihadapi secara bersama diselesaikan dengan cara musyawarah. Apalagi semenjak seniman adanya pandemi ini mendapatkan kendala di bidang perekonomian berdampak sekali karena mayoritas 90% penghasilan seniman dari pementasan seni karena adanya wabah pandemi semacam ini harus banting setir diharuskan bisa saling mengerti antara istri dan anak-anak karena dampak pandemi ini sangat berpengaruh untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah, kesulitannya melalui perekonomian. namun keluarga saya dimasa pandemi ini alhamdulillah masih bisa terkendali ayem tentram mbak. Kehidupan keluarga kan butuh kebutuhan primer dan sekunder terkadang ada kendala, namun masalah ini bisa juga terpenuhi tapi jangka waktunya panjang karena uang ini harus bisa digunakan sebaik mungkin di masa sepi job pementasan Janger ini mbak”⁸⁷

Mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi ini menurut bapak Temu Hariyono yaitu dengan berusaha tentram, diharapkan rukun selamanya dan apabila terdapat masalah bisa diselesaikan dengan musyawarah serta bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Terlebih di masa pandemi ini terdapat kendala dengan masalah perekonomian yang justru berdampak pada perwujudan keluarga sakinah.

⁸⁶ Dwi Arto Yuwono, Wawancara (Banyuwangi, 13 Juni 2021)

⁸⁷ Temu Hariyono, Wawancara (Banyuwangi 15 Juni 2021)

Selaku informan ketiga pandangan Bapak Sucipto memaparkan pandangannya terkait keluarga sakinah yaitu:

“Keluarga sakinah di masa pandemi ini mbak dalam arti keluarga yang mampu menerima apa adanya, baik kelebihan dan kekurangan yang ada serta mampu memberikan solusi kesadaran dalam rumah tangganya di masa pandemi Covid-19 ini harus lebih mencukupkan semua kebutuhan dengan hidup rukun sejahtera bersama dan untuk mewujudkan keluarga sakinah itu mbak perlu buka-bukakan, maksudnya tidak ada yang perlu ditutup-tutupi pokok intinya saling percaya. Di masa pandemi ini alhamdulillah keluarga tetap damai rukun semuanya mbak, walupun terkendala batas ekonomi yang biasanya lancar-lancar saja karena kondisi seperti ini ya harus di rem kebutuhan sandang pangan, tapi juga harus bisa menghendel kebutuhan yang lainnya.”⁸⁸

Menurut Bapak Sucipto keluarga sakinah yang dipahami adalah keluarga yang bisa saling menerima apa adanya, memberikan solusi kesadaran, bisa hidup rukun damai, dan adanya keterbukaan antara suami istri serta bisa menumbuhkan rasa saling percaya di antara keluarganya. Pandemi ini membawa dampak ekonomi bagi kebutuhan keluarganya, akan tetapi masih bisa dikondisikan dengan menghandle segala kebutuhannya.

Selaku informan keempat Ibu Sarijah memberikan pandangannya terkait keluarga sakinah sebagai berikut:

“Bisa dikatakan keluarga sakinah apabila bisa mensejahterakan keluarganya, hidup dengan damai, rukun, bahagia lahir bathinnya, dan bisa bersama mengamalkan ajaran agama Islam yang terpenting harus bisa menjaga keutuhan dalam berumah tangga harus setia kepada suaminya dengan kondisi apapun mbak. Keluarga saya untuk mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi ini sama halnya seperti hari-hari biasanya mbak, harus seimbang antara kasih sayang keluarga dengan ekonomi mbak karena lagi di masa-masanya sulit untuk menyambung hidup mampu ga mampu kalau kondisinya seperti ini ya bagaimana caranya untuk tetap hidup rukun dan bahagia mbak yang penting tetap bisa makan dengan pendapatan yang cukup.”⁸⁹

⁸⁸ Sucipto, Wawancara (Banyuwangi, 22 Juni 2021)

⁸⁹ Sarijah, Wawancara (Banyuwangi, 17 Juni 2021)

Menurut Ibu Sarijah keluarga sakinah yaitu keluarga yang bisa hidup rukun bersama pasangan hidupnya dengan bahagia lahir dan bathinnya, menjaga keseimbangan antara kasih sayang dan ekonomi keluarga, serta saling mengamalkan ajaran agama islam dengan cara taat kepada Allah SWT. Di masa pandemi Covid-19 ini banyak mengalami kesulitan dalam menyambung hidup.

Selaku informan kelima Bapak Ugik Triwancoro menurut pandangannya terkait keluarga sakinah adalah:

“Keluarga sakinah itu keluarga yang setiap hariannya bisa mengacu pada kebiasaan Nabi Muhammad SAW dan bisa mengamalkan teladan dari Baginda Rasul. Keluarga yang saling melengkapi kekurangan masing-masing pasangannya, keluarga yang tidak hanya memikirkan dunia, tetapi juga akhiratnya. Bagi saya pandemi ini memunculkan masalah tersendiri untuk mewujudkan keluarga harmonis mbak, yang jelas tadinya tercukupi tapi di masa pandemi ini dicukup-cukupkan, banyak yang harus saya jual guna mencukupi kelangsungan hidup mbak dengan harga sepiantasnya demi kebutuhan keluarga itu emang penting di tambah saya punya anak lima jadi tambah pula kebutuhannya dari kebutuhan primer maupun sekunder. Seorang istri juga harus mengerti kondisi pekerjaan suami apalagi di masa pandemi seperti ini artinya mengencangkan ikat pinggang agar bisa mencukupi. Kalau terjadi konflik samapai pertengkaran itu tidak pernah masalah ekonomi karena istri saya menyadari dan saya berusaha memenuhinya”⁹⁰

Bapak Ugik Triwancoro mengatakan bahwa keluarga sakinah yaitu keluarga yang diharapkan bisa merujuk kebiasaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, di masa pandemi Covid-19 ini harus serba mencukupkan kebutuhan hidup serta dapat membangun kepercayaan terhadap pasangannya dan diharapkan lebih mengedepankan akhiratnya.

⁹⁰ Ugik Triwancoro, Wawancara (Banyuwangi, 19 Juni 2021)

Dapat disimpulkan bahwa dari kelima narasumber di atas menurut penulis dengan memaparkan hasil wawancaranya kepada informan dengan pemaparan yang berbeda-beda terkait konsep dan pandangan terhadap keluarga sakinah bagi keluarga seniman di masa pandemi adalah keluarga yang bisa mengupayakan rumah tangganya diharapkan hidup tentram, damai, bahagia lahir dan bathinnya, setia kepada pasangannya, bisa saling percaya kepada pasangannya, saling melengkapi kekurangan dan penuh kenyamanan di dalamnya, terlebih ada di situasi masa pandemi Covid-19 dengan mengungkapkan cara hidup sederhana sesuai dengan kebutuhan keluarganya, dikarenakan mengalami pergeseran pada faktor ekonomi keluarganya, agar senantiasa dengan mencukupkan kebutuhan dan hidup lebih sederhana.

a. Kriteria mewujudkan Keluarga Sakinah bagi keluarga Seniman di Masa Pandemi Covid-19

Diharapkan pasangan suami istri mempunyai ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan demi mewujudkan keluarga yang sakinah yaitu salah satunya membangun rasa saling percaya terhadap pasangannya yang merupakan perkara penting dan harus tetap dijaga dalam kehidupan berumah tangga yakni pasangan suami istri, sehingga keduanya mampu hidup dengan tenang, damai dan bahagia lahir batinnya.

Kriteria untuk mewujudkan keluarga sakinah memerlukan beberapa hal seperti membiasakan hal-hal baik dalam keluarga, membudayakan ibadah bersama, terlaksananya pendidikan, terwujudnya ekonomi keluarga yang mapan, terwujudnya hubungan keluarga yang selaras, serasi dan seimbang serta melakukan

kegiatan bersosial dengan tetangga, berkawan dan merakyat selaras dengan ajaran agama Islam. Berikut ini pemaparan para informan diantaranya:

Menurut Bapak Dwi Arto Yuwono menyebutkan terdapat kriteria khusus yang harus dijadikan pondasi dalam berumah tangga, yaitu:

“Versi suami bisa mencukupi kebutuhan lahir dan bathin tanpa ada konflik internal dalam berkeluarga. Ketika sudah mempunyai keturunan bisa membimbing dan mengarahkan cita-cita anak harus bisa kedepannya lebih dari apa yang dimiliki orang tua terlebih dunia akhiratnya mbak. Dan bagi keluarga sakinah tidak hanya kepentingan internalnya saja tetapi juga dapat berguna bagi masyarakat sekitar. Bagi saya mengaplikasikan yang dianggap keluarga sakinah itu kurang kalau tidak bermanfaat bagi sekitarnya karena kita sebagai makhluk sosial”⁹¹

Menurut Bapak Dwi Arto Yuwono diatas, mengatakan bahwa terdapat kriteria dalam mewujudkan rumah tangga, seperti:

- a. Bisa mencukupi kebutuhan lahir dan bathin, tanpa ada konflik internal didalam keluarganya
- b. Dapat membimbing anak-anak agar lebih terarah dan bisa menjadi seorang yang sukses dunia akhiratnya
- c. Dengan mengaplikasikan makna keluarga sakinah dirasa kurang apabila tidak bisa bermanfaat bagi sekitarnya karena manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut Bapak Ugik Triwancoro kriteria dalam mewujudkan keluarga sakinahnya di masa pandemi ini dengan cara:

“Saling percaya, memberikan kasih sayang penuh terhadap istri dan anak-anak saya dan menjaga kepercayaannya masing-masing pasangan itu yang terpenting dan kecurigaan itu yang memicu pertengkaran mbak dan kepercayaan itu juga harus dibuktikan bukan hanya diucapkan saja. Dan tidak ada target jadi ya mengalir saja hidup ini, bukannya pasrah tetapi saya juga

⁹¹ Dwi Arto Yuwono, Wawancara (Banyuwangi, 13 Juni 2021)

harus berusaha untuk tetap bisa membahagiakan istri dan anak-anak saya. Dan saya menerapkannya belajar juga sambil berjalan mbak”⁹²

Menurut bapak Ugik Triwancoro kunci terpenting dalam hubungan berumah tangga yaitu adanya rasa saling percaya kepada pasangannya dengan memberikan kasih sayang sepenuhnya terhadap keluarga, sebab kepercayaan harus dibuktikan selebihnya dengan cara tetap berusaha untuk bisa membahagiakan keluarganya.

Menurut Bapak Sucipto kriteria dalam mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi sebagai berikut:

“Tidak ada kriteria mbak, keluarga saya hidup seperti biasa, tetapi sebagai seorang suami wajib memberikan kesadaran kepada keluarga dalam bentuk kekurangan maupun kelebihan baik segi materi maupun kebutuhan rohani mbak apalagi di masa pandemi seperti ini harus saling berjalan bersama jadi kriteria antara aspek agama dan materi keluarga keduanya harus diusahakan bisa seimbang guna untuk bisa menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan wa rahmah.”⁹³

Menurut Bapak Sucipto tidak ada kriteria khusus di dalam rumah tangganya ditengah pandemi ini untuk mewujudkan keluarga sakinahnya. Hanya saja perlu ditekankan seorang suami sebagai kepala rumah tangga menjadi pemimpin harus bisa memberikan kesadaran pemahaman terhadap keluarga, terkait masalah ekonomi yang tidak stabil ditengah pandemi ini. menurutnya pendapatan sangatlah berbeda dengan sebelum dan adanya wabah pandemi, jadi harus bisa saling mengerti dan paham dengan keadaan kondisi seperti sekarang ini.

⁹² Ugik Triwancoro, Wawancara (Banyuwangi, 19 Juni 2021)

⁹³ Sucipto, Wawancara (Banyuwangi, 22 Juni 2021)

Menurut Bapak Temu Hariyono terkait kriteria dalam mewujudkan keluarga sakinah sebagai berikut:

“Menurut saya mbak kriteria untuk mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi ini saya dengan keluarga yaitu dengan saling memotivasi, berkomunikasi yang baik dengan istri dan anak-anak, menghargai perbedaan pendapat, mendukung keluarga saya untuk lebih bisa berkembang, mengarahkan agar tetap menjaga kesehatan di masa pandemi ini, saling memberikan kasih sayang sesama keluarga, menciptakan suasana keakraban antara anggota keluarga dan juga biasanya saya membiasakan dari dulu untuk melaksanakan sholat berjamaah apalagi di waktu seperti ini jadi bisa lebih untuk berkumpul bersama keluarga, bisa hidup tidak kekurangan dan cukup alhamdulillah lebih bahagia mbak dan tak lupa pula mbak untuk saling mendoakan satu sama lain”⁹⁴

Adapun kriteria dalam mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi bapak Temu Hariyono menyebutkan ada beberapa, salah satunya dengan memberikan motivasi terhadap keluarga di masa pandemi dengan mengarahkan komunikasi dengan baik, bisa menciptakan keakraban bersama keluarga dengan membiasakan kebaikan seperti ibadah bersama, jadi dari beberapa diantaranya merupakan cara atau kiat yang dilakukan oleh bapak Temu agar rumah tangganya tetap harmonis di masa pandemi, menurutnya justru makin rekat karena sering berkumpul dirumah.

Menurut Ibu Sarijah terkait kriteria untuk mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi adalah:

“Keluarga saya tidak ada kriteria, tetapi berjalan biasa saja mbak yang penting dan sepakat bisa menjaga komunikasi keluarga dengan baik ini cara yang paling ampuh mbak untuk merekatkan keluarga biasanya, saling mencintai dan menyayangi, menjaga amanah keluarga, terus memperbanyak ibadah bersama keluarga mbak seperti mangajari anak-anak.”⁹⁵

⁹⁴ Temu Hariyono, Wawancara (Banyuwangi, 15 Juni 2021)

⁹⁵ Sarijah, Wawancara (Banyuwangi, 17 Juni 2021)

Ibu Sarijah menjelaskan kriteria untuk mewujudkan keluarga sakinahnya dengan kesimpulannya mengatakan kehidupan rumah tangganya berjalan begitu saja tidak ada kriteria yang harus dibangun, akan tetapi memiliki cara tersendiri dengan sepakat untuk saling menjaga komunikasi keluarganya dengan baik, terlebih memberikan kasih sayang kepada pasangannya serta bisa menjaga marwah nama keluarga dengan baik.

Dari beberapa penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria dalam mewujudkan keluarga sakinah di masa Pandemi Covid-19 versi seniman yaitu bermacam-macam pendapatnya terkait bagaimana keluarga tersebut menyikapi dan menjalankannya dengan caranya masing-masing. Seperti bisa mencukupi kebutuhan keluarga, menjalin rasa saling percaya terhadap pasangannya, serta bisa mengarahkan untuk hidup jauh lebih baik, memberikan motivasinya agar tetap baik menjalankan rumah tangganya di masa pandemi ini karena hal ini menimbulkan kebiasaan baru bagi para seniman yang biasanya mereka harus bekerja siang malam di luar rumah dan sekarang harus dirumah menjadikan wadah keakraban tersendiri bagi keluarga para seniman dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.

b. Upaya yang dilakukan keluarga Seniman di Masa Pandemi Covid-19 demi mencukupi kebutuhan keluarga

Pada dasarnya manusia bekerja pasti memiliki tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tidak terlepas dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier selama hidupnya manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan sesuai porsinya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan serta kesehatan. Di

masa pandemi ini menjadi kegelisahan tersendiri para seniman, namun harus tetap bisa beraktivitas kembali untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidup keluarganya serta terwujudkan keluarga yang bahagia.

Sebagaimana penulis mewawancarai salah satu seniman yaitu bapak Dwi Arto Yuwono terkait upaya pemenuhan kewajiban suami yang dilakukan selama pandemi sebagai berikut:

*“Di sisi lain profesi seniman tidak mendapatkan upah/gaji pertiap bulannya, karena datangnya pandemi ini juga tidak bisa diduga sebelumnya dan kapan berakhirnya, alhamdulillah saya masih bisa eksis di dunia pewayangan selama pandemi berlangsung yaitu sebagai pengrajin wayang, selain menjadi dalang saya juga bisnis wayang, jadi selama tidak ada job pementasan wayang saya juga melakukan aktivitas lain yang juga menghasilkan upah, seperti menata wayang, menyewakan wayang, apapun itu yang penting dapat menghasilkan upah dari pewayangan ini mbak. Di masa pandemi ini saya juga masih bisa tampil untuk ndalang tapi juga harus sesuai SOP dan prokes yang ketat. Datangnya pandemi ini justru membawa dampak bagi saya, tetapi tidak mutlak semuanya kalau dibilang mutlak nanti saya berdosa karena saya masih bisa mencari nafkah dan bekerja untuk menunjang kebutuhan keluarga selama pandemi ini walaupun tidak sering seperti hari-hari biasa sebelum Covid-19.”*⁹⁶

Ibu Eliniawati sebagai istri dari Bapak Yuwono juga menyampaikan upayanya dari segi pandangan seorang istri yaitu:

*“Memang benar mbak yang dikatakan oleh suami saya, dengan begitu saya juga membantu perekonomian keluarga karena saya masih mendapatkan gaji pertiap bulannya sebagai guru (Sekolah Luar Biasa) walaupun tidak banyak yang penting jika digabungkan dengan pendapatan suami masih cukup mbak. Dan biasanya kalau ada job kesenian saya juga mengikuti dan selebihnya nyinden di pementasan suami saya, jadi masih ada sisa-sisa tabungan dari gaji dan alhamdulillah masih cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa pandemi ini”*⁹⁷

⁹⁶ Dwi Arto Yuwono, Wawancara (Banyuwangi 13 Juni 2021)

⁹⁷ Eliniawati, Wawancara (Banyuwangi, 13 Juni 2021)

Menurut bapak Dwi Arto Yuwono masih ada keahlian lain yang dapat diandalkan ketika tidak ada job sepi pementasan selama pandemi Covid-19. Upaya yang dilakukannya diantaranya, sebagai pengrajin wayang kulit, bisnis jual-beli wayang kulit, dan masih menjadi guru les dalang untuk mengajari anak didiknya. Jadi selama pandemi masih ada terobosan atau upaya lain untuk menunjang ekonomi demi kebutuhan keluarganya.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Temu Hariyono terkait upaya pemenuhan kewajiban suami yang dilakukan selama pandemi sebagai berikut:

“Tidak ada upaya khusus pencarian nafkah untuk keluarga mbak, bagi saya ya dikerjakan semampunya saja, jujur karena masih ada tabungan dan mengandalkan gaji pensiunan tapi sekarang sudah menipis masalahnya selama satu tahun pandemi ini keluar terus masuknya tidak ada. Dan selama pandemi saya mengupayakan untuk tetap eksis di dunia hiburan selain itu untuk mengurangi kejenuhan saya bercocok tanam dan merawat bunga bonsai juga untuk menghibur diri ketika tidak ada pementasan sama sekali mbak bukan untuk bisnis. Terus terang tidak ada upaya atau profesi lain di masa pandemi ini selain mengandalkan tabungan dan pensiunan saya untuk tetap bisa mencukupi kebutuhan keluarga.. Saya kurang ahli kalau di bidang lain seperti pertanian karena keahlian saya ada di bidang kesenian itu. Ya walaupun masih ada minimal 3 mbak ada pementasan Janger dan itupun kalau lolos proses perijinan jadi ya bisa untuk tampil.”⁹⁸

Berdasarkan dari penjelasan bapak Temu Hariyono mengatakan bahwa tidak memiliki upaya lain untuk mencari nafkah selama pandemi covid-19 ini, pak Temu mengatakan masih memiliki sisa tabungan dari hasil pementasan Janger sebelum pandemi jadi hanya mengandalkan gaji pensiunan jika ada kebutuhan bisa mengambil dari tabungan. Dikarenakan pak Temu tidak memiliki keahlian dibidang lain kecuali di bidang kesenian. Dan keluarganya pun merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

⁹⁸ Temu Hariono, Wawancara (Banyuwangi, 15 Juni 2021)

Menurut Bapak Ugik Triwancoro terkait upaya pemenuhan kewajiban suami yang dilakukan selama pandemi yaitu:

” Upaya lain yang saya lakukan adanya pandemi ini, saya berpikir akan alih profesi di dunia hiburan mbak dan saya hanya bisa mengandalkan pendapatan dari menyewakan beberapa alat musik bahkan ada beberapa sisanya saya jual belikan untuk menambah pendapatan karena sepi job dan menyewakan pentas hiburan. Karena selama satu tahun ini tidak pernah keluar untuk disewakan dan tidak ada job pementasan. Jadi kira-kira selama satu tahun ini bisa dihitung keluar untuk disewakan. Sedangkan kebutuhan terus berjalan tidak ada cara lain jadi terpaksa untuk menjualnya. saya tidak memiliki keahlian lain selain di bidang seni mbak. Tetapi istri saya masih mempunyai penghasilan dari membuka warung dan alhamdulillah membantu perekonomian untuk mencukupi kebutuhan keluarga dengan dibantu dari penghasilan warungnya istri. Saya rasa masa pandemi ini justru menciptakan harmonis rumah tangga saya lebih baik mbak karena lebih banyak waktu bersama dan banyak komunikasi antara keluarga, saya bisa membantu istri dan mengawasi anak-anak belajar online dari rumah justru bagi saya malah makin harmonis karena yang biasanya biasanya tiap malam kerja ada job berangkat siang pulang pagi justru sekarang banyak dirumah terus artinya makin banyak waktu untuk keluarga hal itu tidak menjadi masalah.”⁹⁹

Bapak Ugik Triwancoro mengatakan bahwa upaya lain yang dilakukan di masa pandemi ini dengan menyewakan beberapa alat musik orkestranya dan beberapa ada yang dijualnya guna untuk menyambung kelangsungan hidup keluarganya. Seperti yang disampaikan pak Ugik Triwancoro tidak mempunyai keahlian lain selain sebagai seniman dan salah satu cara yang bisa pak Ugik lakukan untuk agar tetap terjalin hubungan harmonis keluarganya karena kebutuhan ekonomi sebagai bahan primer keluarga. akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari pak Ugik menyampaikan dengan dibantu dengan pendapatan istrinya yang membuka warung

⁹⁹ Ugik Triwancoro, Wawancara (Banyuwangi, 19 Juni 2021)

makan. Di masa pandemi justru menciptakan keharmonisan tersendiri bagi keluarga pak Ugik.

Dalam pemaparannya Bapak Sucipto memberikan penjelasan terkait upaya pemenuhan kewajiban suami yang dilakukan selama pandemi sebagai berikut:

“Di masa pandemi ini mewujudkan keluarga sakinah merupakan perjuangan harus menerima apa adanya situasi dan kondisi saat ini maka harus mencari terobosan upaya baru demi menunjang ekonomi keluarga. yang terpenting bisa memberikan kesadaran dulu kepada keluarga dan punya usaha sebagai batu loncatannya selama sepi pementasan upaya yang saya lakukan untuk tetap bisa menafkahi keluarga dan mencukupi kebutuhan hidup saya bertani mbak, jadi selama nganggur tidak ada job pementasan dan benar-benar sepi saya masih bisa beralih profesi sebagai petani di ladang sendiri, alhamdulillah masih ada simpanan sawah dengan merawat buah naga, jeruk dan cabai. Saya harus bisa kreatif mencari upaya lain mbak agar kebutuhan terutama ekonomi ini tetap aman di masa sekarang ini. Beruntungnya masih cukup mbak memenuhi kebutuhan keluarga di masa pandemi ini walaupun tidak seperti masa-masa sebelumnya dan harus pintar mengolah keuangan dari hasil saya menanam cabai, sayur-sayuran pokoknya apapun yang tidak lama ditanam itu mbak saya tanam agar cepat bisa dijual. Saya juga menyadari mbak kebutuhan hidup itu penting dan saya sebagai seorang suami maka harus kreatif sebisa saya untuk tetap menghasilkan uang di masa pandemi ini ya karena orang hidup perlu makan, sandang dan kebutuhan lain-lainnya mbak”¹⁰⁰

Menurut penjelasan dari Bapak Sucipto bahwa di masa pandemi Covid-19 merupakan perjuangan bagi keluarganya diharapkan keluarganya menerima apa adanya situasi dan kondisi dengan terobosan yang dilakukan bapak Sucipto demi menunjang ekonomi keluarganya dengan beralih profesi menjadi petani mengolah sawahnya sendiri yang ditanami berbagai sayuran dan buah-buahan supaya masih dapat berpenghasilan dan kondisi ekonomi keluarganya tetap aman di masa pandemi ini. kunci terpenting dalam upaya bapak Sucipto harus kreatif sebisa

¹⁰⁰ Sucipto, Wawancara (Banyuwangi, 22 Juni 2021)

mungkin tetap bisa menghasilkan uang di masa pandemi demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya menurutnya karena kehidupan ini butuh uang.

Menurut pemaparan Ibu Sarijah dalam upayanya selama pandemi yang dilakukan yaitu:

“Yang namanya orang hidup itu berkewajiban bekerja dan berusaha mbak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Memang harusnya seperti itu mbak supaya hidup tetap tenang dan tentram yang penting ekonomi tercukupi. Salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup saya berjualan sayur “Mlijoan” keliling desa kurang lebih satu tahun ini mbak. Berapapun pendapatan tiap hari harus disyukuri apalagi di masa sulit corona ini, dan alhamdulillah saya dan suami masih bisa bekerja lain walaupun jarang sekali bahkan tampil itu hanya tiga sampai empat kali dalam setahun mbak selama corona, kalau hanya mengandalkan ada job pementasan tidak tahu kapannya tidak cukup mbak memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, anak sekolah dan kebutuhan lainnya dan suami saya sekarang buruh harian lepas di sawah-sawah orang jadi harus pintar-pintar mengolah keuangan bisa mendahulukan kepentingan pokok dahulu”¹⁰¹

Ibu Sarijah menjelaskan bahwa kunci terpenting dalam berumah tangga yaitu berkewajiban bekerja dan berusaha memenuhi kebutuhan hidup. Selama pandemi jarang ada pementasan Janger bu Sarijah mencari terobosan upaya lain dengan berjualan sayur keliling yang biasa disebut dengan istilah “mlijoan” dan suaminya yang menjadi buruh harian lepas di sawah demi mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Bu Sarijah mengatakan jika hanya mengandalkan uang hasil pentasnya Janger tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

¹⁰¹ Sarijah, Wawancara (Banyuwangi, 17 Juni 2021)

Dari kelima informan di atas dapat ditarik kesimpulan terkait upaya lain selama tidak ada kegiatan pementasan kesenian dalam pemenuhan nafkah yang dilakukan keluarga seniman dalam mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi yaitu, mereka mencari terobosan lain yang masih bisa diandalkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan berbagai hal yang mereka bisa lakukan agar tetap bekerja dan berusaha demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya, seperti menjual wayang, bertani, menjual alat-alat musiknya yang masih sisa dari pementasan orkestra, dengan berjualan sayur dan juga masih ada yang mengandalkan sisa tabungan sebelum adanya pandemi Covid-19. Berbagai cara atau upaya mereka lakukan demi mewujudkan keluarga sakinahnya serta mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Adapun yang paling penting dalam kehidupan rumah tangga adalah menjaga kestabilan ekonomi. Kebanyakan mereka menganggap apabila kebutuhan ekonomi tercukupi di masa pandemi ini masih aman, karena permasalahan rumah tangga bisa runyam dikarenakan faktor ekonomi yang kekurangan biasanya.

Tabel 2**Bagan upaya keluarga seniman**

No	Nama Seniman	Upaya Survive di Masa Pandemi Covid-19
1.	Pak Yuwono (Seniman Dalang)	Saling menguatkan, membentuk kriteria dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan berusaha lain menjadi pengrajin wayang kulit, bisnis jual beli pewayangan, dan menjadi pengajar privat perdalangan. Dan masih dibantu dari ekonomi istrinya yang menjadi guru TK di SLB.
2.	Pak Temu Hariyono (Seniman Tari Janger)	Memberikan motivasi, mengarahkan saling menjaga komunikasi, menciptakan keakraban dengan membiasakan di masa pandemi ini untuk beribadah bersama keluarga. Adapun tidak ada upaya lain khusus selama masa pandemi hanya saja mengandalkan sisa uang tabungan dan gaji pensiunan.
3.	Pak Ugik Triwancoro (Seniman Musik Orkestra)	Yang terpenting menjalin rasa saling percaya kepada pasangannya, memberikan kasih sayang sepenuhnya terhadap keluarga. Adapun upaya yang dilakukan selama survive di masa pandemi yaitu dengan beberapa menjual dan menyewakan alat musik orkestranya. Dan dibantu dengan pendapatan istrinya yang membuka warung makan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama tidak ada pementasan.
4.	Pak Sucipto (Seniman Tari Jaranan)	Yang terpenting sebagai kepala keluarga harus bisa memberikan kesadaran pemahaman keluarganya terlebih dahulu karena berada di situasi adanya pandemi ini. Adapun upaya yang dilakukan selama survive yaitu menjadi petani kembali menggarap sawahnya untuk ditanami berbagai sayur-sayuran agar masih ada penghasilan dan aktivitas lain agar tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup.
5.	Ibu Sarijah (Seniman Tari Janger)	Saling menjaga komunikasi, memberikan kasih sayang sepenuhnya terhadap keluarga, setia kepada pasangannya, dan terlebih saling mempercayai. Adapun selama survive di masa pandemi yaitu beralih profesi menjadi pedagang sayuran keliling dan dibantu dengan suami yang menjadi buruh harian lepas di sawah. Agar tetap berpenghasilan untuk kelangsungan memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

2. Pandangan Keluarga Sakinah para Seniman Ditinjau dari Perspektif Konsep Sakinah Muhammad Quraish Shihab

Keluarga sakinah terbentuk berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah untuk sampai kepada kebahagiaan, kepuasan naluri manusia di dunia hingga akhirat. Keluarga sakinah merupakan dambaan setiap manusia melalui pernikahan yang sah dan mampu menciptakan keadaan rumah tangga dengan penuh kasih sayang, pengertian dan memahami kondisi pasangannya dengan menutupi kekurangan anggota keluarga tersebut, sehingga akan terbentuk suasana nyaman dirumah dan sebagaimana makna dari sakinah itu sendiri.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan kelima narasumber diatas, peneliti memahami bahwa pandangan keluarga seniman terhadap keluarga sakinah di masa pandemi Covid-19 ternyata memiliki pandangan dan upaya lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berbeda-beda, namun ada pengecualian yakni pada permasalahan kelangsungan hidup yaitu pada permasalahan kesejahteraan faktor ekonomi. Namun di masa pandemi ini tidak mengurangi mereka untuk survive dalam mewujudkan keluarga sakinah masing-masing keluarganya.

Bahwa konsep sakinah yang diungkapkan oleh para informan titik tekannya pada konsep sakinah terkait di masa pandemi, meskipun hal tersebut mengalami kesamaan dengan konsep sakinah pada umumnya, akan tetapi sedikit berbeda di masa pandemi ini, yaitu terkait pada permasalahan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dan apabila di analisis dengan konsep sakinah yang digambarkan oleh

Muhammad Quraish Shihab yang pertama ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa untuk mencapai keluarga sakinah diperlukan beberapa fase, bahwa *Sakinah* tidak datang begitu saja melainkan terdapat syarat¹⁰² dan ada hal yang menunjukkan indikator diantaranya: *Pertama*, setia kepada pasangan hidupnya; *kedua*, menepati janji; *ketiga*, dapat memelihara nama baik; saling pengertian; *keempat*, berpegang teguh pada agama¹⁰³.

Pandangan yang telah diungkapkan oleh Muhammad Quraish Shihab ternyata memiliki kesamaan dengan pandangan yang diungkapkan oleh beberapa informan diantaranya pertama seperti, yang diungkapkan oleh Ibu Sarijah bahwa keluarga sakinah merupakan keluarga yang bisa hidup rukun bersama pasangan dengan bahagia lahir dan bathinnya, menjaga keseimbangan antara kasih sayang beserta ekonomi keluarga, setia kepada pasangannya walaupun menciptakannya sulit karena berada di masa pandemi Covid-19, namun harus saling mengamalkan ajaran agama islam dengan cara taat kepada Allah SWT¹⁰⁴. Dikatakan sulit dikarenakan berada di masa adanya wabah pandemi. Hal ini sangat berpengaruh terlebih pada kesejahteraan ekonomi serta keselarasan berumah tangga, ditambah dengan adanya tuntutan kebutuhan hidup, namun hal tersebut dapat dikondisikan dengan adanya komunikasi dan keadaan untuk saling pengertian.

¹⁰² M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an*,.. 81.

¹⁰³ M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an*,.. 82.

¹⁰⁴ Sarijah, Wawancara (Banyuwangi, 17 Juni 2021)

Sepertihalnya yang diungkapkan oleh bapak Dwi Arto Yuwono bahwa keluarga sakinah di masa pandemi ini Covid-19 yaitu keluarga yang diharapkan hidup dapat tenang meski dengan situasi dan kondisi yang serba kesulitan karena wabah pandemi Covid-19 namun diharapkan tetap hidup dalam kebahagiaan dengan menjaga keseimbangan ekonomi keluarga serta bisa mengajak keluarga untuk taat beribadah kepada Allah SWT¹⁰⁵. Seorang suami istri sama-sama bertanggung jawab atas hidup bersama dengan mengupayakan kesalingan pada kedua pihak atau pasangan yang dibentuk dengan pondasi cinta serta kasih yang tulus. Dan pribadi keduanya berupaya untuk menciptakan kehidupan berkeluarga dengan bahagia dan damai dengan begitu sebagai proses menuju sakinah.

Menurut Muhammad Quraish Shihab sakinah bukan hanya yang terlihat pada ketenangan lahir serta tercermin pada kecerahan raut muka akibat bahagia karena yang ini bisa timbul diakibatkan dari ketidaktahuan atau keluguan¹⁰⁶. Akan tetapi, sakinah dapat dilihat dari kecerahan raut muka antara pasangan yang disertai dengan kelapangan dada, tata bahasa yang halus serta ketenangan batin disebabkan bersatunya pemahaman hati pasangan dan bergabungnya kejelasan saling pengertian antara suami dan istri yang bisa menerima serta saling mengerti terutama ada di masa pandemi Covid-19.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sucipto bahwa keluarga sakinah ialah pasangan suami istri yang memiliki rasa menerima kekurangan dan kelebihan pribadi masing-masing, memberikan solusi kesadaran, bisa hidup rukun

¹⁰⁵ Dwi Arto Yuwono, Wawancara (Banyuwangi, 13 Juni 2021)

¹⁰⁶ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Illahi...* 138.

menciptakan perdamaian dengan adanya keterbukaan antara keduanya serta bisa menumbuhkan rasa saling percaya di antara keluarganya maka justru akan memunculkan suatu kebahagiaan. Karena godaan hanya dapat diatasi apabila sudah tertanam sebuah kepercayaan yang berlandaskan keimanan dan makna tujuan pernikahan¹⁰⁷.

Sama sepertihalnya yang telah dipaparkan oleh para informan yang lain. Bahwa pandangan keluarga seniman untuk mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi ini terkait dengan menciptakan keharmonisan rumah tangga mengungkapkan keluarga yang tetap merasakan ketenangan, ketentraman, kedamaian, keselarasan pemahaman dengan penuh kasih sayang dan kebahagiaan walaupun berada di masa pandemi dengan berbagai kesulitannya masing-masing, akan tetapi tidak mengurangi mereka untuk saling memberikan tanggung jawabnya kepada keluarga. Hal ini juga dijelaskan oleh Muhammad Quraish Shihab bahwa menciptakan sakinah, mawaddah, dan rahmah. Kata sakinah terambil dari Bahasa Arab *sin, kaf, dan nun* yang menyimpan sebuah arti dari ketiganya huruf itu, semuanya bermuara pada makna tersebut. Misalkan, rumah dinamakan *maskan* sebab rumah merupakan zona atau tempat untuk memperoleh ketentraman, kenyamanan bagi mereka yang tinggal dan bergerak¹⁰⁸. Hingga keluarga yang dimaksudkan adalah rumah bagi mereka untuk bergerak dengan menemukan ketenangan, ketentraman bagi para penghuninya yang diharapkan menuju proses yang dapat dikatakan mencapai keluarga sakinah.

¹⁰⁷ Sucipto, Wawancara (Banyuwangi, 22 Juni 2021)

¹⁰⁸ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*,.. 137.

Sejalan dengan konsep Muhammad Quraish Shihab tentang sakinah bahwasannya pertalian pernikahan pada keluarga dibutuhkan sebuah perasaan cinta, kasih dan sayang, sehingga harapan dari sebuah keluarga dapat tumbuh dan terciptanya dalam mewujudkan keluarga yang harmonis di masa pandemi Covid-19 ini. Sebab di kondisi pandemi ini sangat mempengaruhi dalam menumbuhkan keselarasan berumah tangga dengan bahagia antara suami, istri dan anak-anaknya.

Dr. Hj. Mufidah. Ch., M.Ag berpendapat bahwa untuk menciptakan keluarga yang sakinah memerlukan pondasi, beliau memberi sebutan dengan 3 pilar, diantaranya: kasih dan sayang, keharmonisan, dan ekonomi. Ketika pasangan suami dan istri mampu menyelaraskan sebuah perbedaan yang mereka miliki dengan kasih dan sayang, sehingga dapat menumbuhkan dan menegarkan hati untuk saling toleransi, maka hal tersebut dapat disebut dengan keluarga sakinah¹⁰⁹.

Bahwa menurut Muhammad Quraish Shihab adanya *rahmat* atau kasih dan sayang ialah faktor utama yang memang harus ada dan terpenuhi pada sebuah keluarga. Makna kasih dan sayang tersebut yaitu rasa sayang kepada pasangan, menyukai, menghargai, menyegani, pemaaf, penolong, sopan, santun, tidak kasar kepada seluruh anggota keluarga¹¹⁰. Bahwa kriteria keluarga sakinah yang diungkapkan oleh Muhammad Quraish Shihab memiliki konsep sendiri yaitu keluarga yang tenang yang artinya bahtera rumah tangga yang menjunjung tinggi nilai dan norma dalam agama dan digunakan sebagai dasar atau pondasi dalam membentuk sebuah keluarga. Nilai atau norma agama yang digunakan sebagai

¹⁰⁹ Mufidah, *Psikologi Islam Berwawasan Gender*,.. 69.

¹¹⁰ Abdul Kholik, “*Konsep keluarga Sakinah Perspektif M. Quraish Shihab*”, Inklusif no. 2(2017): 29 <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif/article/view/1912>

acuan ketika suatu rumah tangga sedang dalam situasi yang tidak baik atau terdapat sebuah masalah.

Hal ini sama sepertihalnya yang diungkapkan oleh bapak Temu Hariyono menyebutkan ada beberapa kriterianya yaitu memberikan motivasi terhadap keluarga terlebih di masa pandemi dengan menciptakan keakraban keluarga seperti membiasakan kebaikan ibadah bersama agar rumah tangganya tetap harmonis di masa pandemi. Karena keharmonisan melalui pengarahannya diharapkan keluarganya mampu dibina atas dasar menuju keluarga yang sakinah¹¹¹.

Terkait ini berbeda dengan yang disampaikan oleh bapak Ugik Triwancoro yang memaparkan bahwa kriteria rumah tangganya yang terpenting adanya rasa saling percaya terhadap pasangan dengan memberikan kasih sayang sepenuhnya terhadap keluarganya selebihnya hanya mengikuti alur kehidupan saja. Pada dasarnya keluarga sakinah perlu dibina atas dasar memiliki keimanan dan nilai-nilai agama yang menjadi tuntunan didalam keluarga, apabila tidak ditanamkan di dalamnya di khawatirkan muncul permasalahan konflik yang tidak diinginkan justru bisa jadi penyebab keguncangan rumah tangganya.

Sepertihalnya yang telah dijelaskan oleh informan lain bahwa kriteria dalam mewujudkan keluarga sakinah tidak ada yang spesifikasi, melainkan hanya pemahaman individunya saja yang mereka jadikan acuan sebagai kriteria dalam menjalankan rumah tangganya. Mereka juga memahami bahwa taraf kebahagiaan rumah tangganya terletak dari cara penyampaian serta menunjukkan rasa kasih sayangnya antara satu dengan yang lainnya.

¹¹¹ Temu Hariyono, Wawancara (Banyuwangi, 15 Juni 2021)

Adapun ditinjau secara umum upaya yang digunakan oleh keluarga seniman yang terdampak pandemi Covid-19 untuk menciptakan keluarga sakinah itu serupa pada umumnya, hanya saja seorang seniman memiliki keahlian dibidang seni. Dengan itu mereka saling menerima keadaan dan merukunkan keluarga janji untuk saling hidup bersama dengan memperbanyak ibadah. Keluarga seniman dalam mengupayakan pencarian nafkah mereka menyebutkan dengan sebisanya untuk menghasilkan ekonomi keluarga yang mapan di masa pandemi ini. Maka dari itu diperlukan kerjasama dan pemahaman yang baik diantara suami dan istri dalam menjalankan hak serta kewajibannya.

Pada dasarnya konsep sakinah yang diungkapkan oleh Muhammad Quraish Shihab lebih banyak yang menitik beratkan pada sakinah yang bersifat dinamis dan aktif yaitu terdapat ketentraman pada keluarga yang didapat sesudah terdapat konflik yang berlangsung sebelumnya dan dalam proses mewujudkan keluarga sakinah dengan menyelaraskan agama bahwa sakinah tidak datang begitu saja, melainkan ada perjuangan di dalamnya. Akan tetapi hal ini berbeda dengan sudut pandangnya yang diungkapkan oleh informan yang lebih menitik beratkan pada kondisi pandemi ini, yaitu terkait permasalahan kesejahteraan ekonomi mereka yang menjadi penentu utama dalam menjaga keharmonisan serta terpenuhinya kebutuhan dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Bahwa esensi keluarga seniman sudah termasuk dalam konteks sakinah yang dipaparkan oleh Muhammad Quraish shihab. Sebagaimana pandangannya, bahwa keluarga sakinah merupakan keluarga yang tenang, dinamis, bukan sebuah keluarga yang tanpa konflik, maka sebaliknya yaitu keluarga yang mampu menyelesaikan

sebuah konflik dengan hasil yang baik. Hal ini juga termasuk faktor yang disampaikan Muhammad Quraish Shihab salah satunya dengan musyawarah bersama keluarga sebagai bentuk mengayomi dan mengupayakan demi terjaganya keharmonisan rumah tangga.

Rancangan untuk mewujudkan keluarga sakinah yang telah diungkapkan dari beberapa informan tersebut juga memiliki kesamaan dengan konsep sakinah Muhammad Quraish Shihab, akan tetapi konsep sakinah yang dipaparkan oleh Muhammad Quraish Shihab lebih menekankan kepada sakinah yang bersifat dinamis yang diperjuangkan di dalam keluarga ada syarat fase untuk menghadirkan sakinah didalamnya. Hal ini juga termasuk yang telah disampaikan oleh informan, walaupun keluarga seniman yang terdampak covid-19 mempunyai konsepsi dan kacamata berbeda, namun konsep yang dipakai oleh mereka guna mewujudkan keluarga sakinah pada dasarnya serupa, yang berbeda hanyalah penguraian dan pengutaraanya dan berada di titik penekanan ekonomi. Jadi selama pandemi ini mereka mengupayakan untuk keluarganya agar senantiasa terjaga keharmonisannya untuk mewujudkan keluarga yang sakinah dengan upaya mereka masing-masing.

Pandangan konsep sakinah di masa pandemi bagi keluarga seniman adalah mengenai kesejahteraan ekonomi keluarga yang menjadi penentunya. Apabila hal ini dilihat dari konsep sakinah Muhammad Quraish Shihab memiliki perbedaan bahwa Muhammad Quraish Shihab tidak menyatakan di dalam konsepnya terkait ekonomi, melainkan lebih kepada pandangannya mengenai proses menuju keluarga sakinah dengan memperjuangkan dan ada syarat fase untuk menghidrkannya.

Maka dari itu terdapat ketidaksamaan sudut pandang antara permasalahan ekonomi di masa pandemi Covid-19 ini.

Berawal ungkapan beberapa pandangan dan upayanya informan dapat diketahui bahwa hubungan ditengah pandemi ini memerlukan perjuangan yang maksimal untuk mewujudkan keluarga sakinah yang harmonis. Dengan diantaranya: hidup rukun bersama, adanya kenyamanan di dalam keluarga, saling mengerti kondisi, adanya komunikasi yang baik antara keluarga, penataan keuangan ekonomi yang tepat serta mengupayakan hidup tentram bersama keluarga.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan keluarga sakinah, keluarga harus bisa menjaga keseimbangan berbagai segi kehidupan terlebih berada di masa pandemi Covid-19. Kesimbangan tersebut dapat di mulai dengan menjaga keseimbangan hak dan kewajiban peran masing-masing di antara mereka. Pada kenyataannya bahwa konsep sakinah Muhammad Quraish Shihab mempunyai kesamaan dengan konsep pandangan dan upaya keluarga seniman yang berada di tengah wabah masa pandemi Covid-19 tidak bertentangan melainkan sejalan. Walaupun ada perbedaan dalam pemahaman dan penafsirannya, akan tetapi secara umum hampir sama yakni dengan konsep sama-sama untuk mempejuangkan dalam mewujudkan keluarga yang sakinah. Bahwa sakinah itu tidak berhenti pada kebahagiaan keharmonisan keluarga, akan tetapi keluarga yang sakinah adalah keluarga yang mampu mengupayakan serta memperjuangkan untuk terciptanya kenyamanan di dalam keluarga dengan menghadirkan kebahagiaan, mempertebal keimanan serta dapat memenuhi hajat hidup keluarga sesuai dengan taraf kemampuan yang dimilikinya.

Tabel 3
Analisis Data

No	Nama Informan	Upaya Keluarga Sakinah	Relasi Konsep Sakinah Muhammad Quraish Shihab
1.	Dwi Arto Yuwono	Mewujudkan keluarga yang sakinah itu yang bisa mengupayakan untuk tetap tentram, bisa mengkondisikan kebutuhan hidup yang diharapkan menjadi keluarga bahagia dengan meminimalisir adanya masalah serta bisa mengajarkan untuk taat beribadahnya kepada Allah SWT. Upayanya dengan membuat wayang kulit, diperjual belikan serta menjadi guru privat dalang.	Kehidupan rumah tangga Bapak Yuwono sudah sejalan dengan konsep sakinah Muhammad Quraish Shihab, sebab telah memahami makna sakinah dan telah mengupayakan menjadi keluarga yang sakinah dengan damai, tentram di Masa Pandemi Covid-19 di dalam keluarganya serta memberikan arahan bahwa nilai-nilai agama yang harus dikedepankan untuk memperjuangkan dengan melakukan upayanya demi menjaga keutuhan rumah tangganya.
2.	Temu Hariyono	Mewujudkan keluarga sakinah yaitu dengan mengusahakan hidup damai, tentram, diharapkan rukun selamanya dan apabila terdapat masalah bisa diselesaikan dengan musyawarah serta bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Walaupun terdapat kendala dengan masalah perekonomian yang justru berdampak pada perwujudan keluarga sakinah. Terus terang tidak memiliki upaya lain untuk penafkahan rumah tangganya, akan tetapi mengandalkan tabungan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya	Kehidupan rumah tangga Bapak Temu Hariyono telah memahami makna sakinah pada umumnya, dan telah berupaya dalam menciptakan sakinah di masa pandemi Covid-19 ini. Namun masih belum sejalan dengan relasi keterkaitan konsep sakinah Muhammad Quraish Shihab, akan tetapi memiliki kesamaan dalam konsep kriteria sakinah yaitu dapat membangun nilai pondasi agama untuk rumah tangganya dan menciptakan keharmonisan di masa pandemi ini. serta memberikan upaya-upayanya agar mampu menciptakan keluarga yang sakinah pada masa pandemi Covid-19.

		sebab kurang mumpuni di bidang lain, jadi hanya mengandalkan sisa tabungan PNS dan pendapatan dari job pementasan Janger.	
3.	Sarijah	Mengatakan bahwa keluarga sakinah yaitu keluarga yang bisa hidup rukun bersama pasangan hidupnya dengan bahagia lahir dan bathinnya, menjaga keseimbangan antara kasih sayang dan ekonomi keluarga, serta saling mengamalkan ajaran agama islam dengan cara taat kepada Allah SWT. Di masa pandemi Covid-19 ini banyak mengalami kesulitan dalam menyambung hidup. Upaya yang dilakukan dengan berjualan sayur “Mlijoan” keliling desa kalau hanya mengandalkan adanya pementasan tidak cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari.	Kehidupan rumah tangga Ibu Sarijah sudah termasuk dalam konsep keluarga sakinah pada umumnya, tapi masih belum terlihat sejalan dengan konsep kesakinahan yang diungkapkan Muhammad Quraish Shihab. Keluarga tersebut sudah memprioritaskan norma dan nilai keagamaan sebagai pondasi, dasar dan acuan guna membina rumah tangganya hal ini yang menyamakan konsep sakinahnya. Keluarganya telah mengupayakan menjaga ketsabilan ekonomi keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan yang dijadikan tolak ukur ketentraman rumah tangganya untuk mewudujkan keluarga yang sakinah di kondisi wabah Pandemi ini.
4.	Ugik Triwancoro	Menurut Bapak Ugik keluarga sakinah yaitu keluarga yang diharapkan bisa merujuk kebiasaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Di masa pandemi Covid-19 ini mengusahakan agar tetap terjaga ketsabilan ekonomi rumah tangganya harus serba mencukupkan kebutuhan hidup serta dapat membangun kepercayaan terhadap pasangannya dan diharapkan lebih	Bapak ugik memiliki bahtera rumah tangga yang dapat disebut berhasil mewujudkan keluarga sakinah dengan konsep sakinah pada umumnya hanya saja belum terlihat sejalan dengan konsep sakinah Muhammad Quraish Shihab. Akan tetapi mengupayakan keluarganya agar tetap harmonis di masa pandemi ini dengan kiat upayanya dalam mempertahankan rumah tangganya.

		<p>mengedepankan hal-hal yang bersifat akhirat Upaya yang dilakukan pak Ugik dengan menyewakan beberapa alat orkestra, terkadang juga diperjual belikan jika kondisi mendesak serta masih dibantu istrinya dari pendapatan warung makan miliknya.</p>	
5.	Sucipto	<p>Menurut Bapak Sucipto mengartikan keluarga sakinah adalah keluarga yang bisa membuat kesalinagn semuanya, bisa hidup rukun damai, dan adanya keterbukaan antara suami istri serta bisa menumbuhkan rasa saling percaya di antara keluarganya. Serta mengupayakan cara agar rumah tangganya bisa bahagia dan tenang. Meskipun harus bisa memberikan solusi kesadaran pandemi Covid-19 ini membawa dampak ekonomi bagi kebutuhan keluarganya, akan tetapi masih bisa dikondisikan dengan menghandle segala kebutuhannya. Sedangkan untuk upaya di masa pandemi Bapak Sucipto tidak bergantung dengan adanya kesenian saja melainkan harus kreatif beralih profesi menjadi petani dengan menanam berbagai buah dan sayur yang sekiranya tanaman tersebut tumbuh dengan cepat supaya dapat dipetik untuk diperjual belikan.</p>	<p>Kehidupan rumah tangga Bapak Sucipto sudah memahami makna sakinah dan sudah diterapkannya dalam kehidupan rumah tangganya. Akan tetapi mempunyai penfasiran tersendiri, namun sudah sejalan dengan konsep kesakinahan Muhammad Quraish Shihab yaitu dengan menghadirkan keluarga yang bahagia yaitu harus diusahakan terciptanya harmonis di masa pandemi ini dengan segala upaya keluarganya dalam menjaga keluarga sakinah sudah dijalankannya sesuai demi mewujudkan keluarga sakinahnya.</p>

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Beralaskan analisis data yang telah dipaparkan pada bab IV dalam hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan terkait keluarga sakinah di masa pandemi Covid-19 menurut keluarga seniman memberikan aneka ragam jawabannya, sesuai dengan yang dipahami dan yang dijalankan masing-masing keluarga. Keluarga seniman sudah berusaha dan mengupayakan terobosan lain di masa pandemi Covid-19 untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu terjaganya kestabilan ekonomi keluarganya walaupun mereka harus dihadapkan dengan kondisi wabah pandemi ini, akan tetapi mereka senantiasa berusaha untuk bisa bertahan menjaga keutuhan rumah tangga dengan terciptanya kondisi yang nyaman, tenang, serta bahagia lahir bathin.
2. Pandangan yang diungkapkan oleh beberapa keluarga seniman dalam mewujudkan keluarga sakinahnya memiliki kesamaan dengan konsep sakinah Muhammad Quraish Shihab, akan tetapi konsep sakinah yang di deskripsikan oleh Muhammad Quraish Shihab lebih memprioritaskan sakinah yang bersifat dinamis yaitu diperjuangkan di dalam keluarga. Hal ini juga termasuk yang telah disampaikan oleh keluarga seniman, walaupun keluarga seniman yang terdampak pandemi seperti ini memiliki konsep dan pandangan yang berbeda, namun konsep yang mereka gunakan untuk mewujudkan keluarga sakinah pada intinya sama, namun

hanya beda penyampaiannya. Jadi selama pandemi ini mereka mengupayakan survive untuk keluarganya agar senantiasa terjaga keharmonisannya mewujudkan keluarga yang sakinah dengan upayanya mereka masing-masing.

2. Saran

1. Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat dijadikan masukan dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi keluarga seniman agar senantiasa menjaga dengan cara mengupayakan untuk hidup rukun, setia kepada pasangannya, berkomunikasi yang baik, saling mengerti situasi dan kondisi serta mentaati dan memberikan kenyamanan di dalam keluarga dengan menjadikan ajaran agama sebagai pedoman tuntunan berumah tangga. Sebab mewujudkan keluarga sakinah tergantung tiap individu dalam menjalankan rumah tangganya. Dengan begitu dapat mewujudkan keluarga sakinah yang sesuai perkembangan zaman dengan khazanah konsep sakinah yang disampaikan Muhammad Quraish Shihab.
2. Bagi para akademisi diharapkan penelitian selanjutnya terkait tentang mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi Covid-19, dengan menggunakan sudut pandangnya yang berbeda. Diharapkan penelitian ini tidak berakhir sampai disini, namun berharap selanjutnya bisa lebih tepat sesuai perkembangan zaman dan dapat bermanfaat untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Ais, Rohadatul. *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19: Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0 (KKN-DR)*. Banten: Makmood Publishing, 2020.
- al-Mashri, S. M. *Perkawinan Idaman, Cet. 1*. Jakarta: Qisthi Press, 2011.
- Alfian Nur Rosyid, Muhammad dkk. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Quraish Shihab". *MUDARRISUNA*, no. 1(2020): 126
<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.5251>.
- Asmaya, Enung. "Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*," no.1(2012): 4.
- Bungin, Bungin. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Hukum Islam*. Pekanbaru: Suska Press, 2015.
- Departemen, Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 249, 2007.
- Gerungan, W. *Psikologi Sosial, edisi ketiga*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Hamid, Abdul. *Memaknai Kehidupan*. Jakarta: Makmood Publishing, 2020.
- Jaeni. *KOMUNIKASI ESTETIK: Menggagas Kajian Seni dari Peristiwa Komunikasi Pertunjukan*. Bogor: Penerbit IPB Press, 2011.
- Junaidi, Mahbub M. *Rasionalitas Kalam M. Quraish Shihab*. Solo: CV. Angkasa Solo, 2011.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Lubis, Amany dkk. *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendekia Muda, 2018.
- Mansur, Ali. *Hukum dan Etika Pernikahan dalam Islam*. Malang: Malang: Tim UB Press, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moulin, R. *L'artiste, l'institution et le merche*. Paris: Flammarion, 1998.

- Mubarak, Ahmad. *Psikologi Keluarga*. Malang: Madani, 2016.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Malang, 2014.
- Mulyadi, Elie. *Buku Pintar Membina Rumah Tangga yang Sakinah, Mawaddah, Warahmah Bimbingan Mamah Dedeh*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Ni Putu, dkk. *Book Chapters Bali VS Covid-19*. Badung: Nilacakra Publishing House, 2020.
- Quraish Shihab, Muhammad. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1998.
- Rabbani, Nidal. *Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal Pandemi Covid-19 (KKN-DR)*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Rahayu, Siti. *COVID-19: THE NIGHTMARE OR RAINBOW*. Jakarta: Mata Aksara, 2020.
- RI, Departemen Agama. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah, Departemen Agama RI, Petunjuk Pelaksanaan PeDepartemen Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat Bidang Urusan Agama Islam*, 21.
- Sawitri. 4 Jam Menari Secara Virtual Sebagai Wujud Peran Budaya Jawa di Masa New Normal. *Prosiding*, 204. 2020.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan Kalam*. Bandung: Mizan, 1999.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Menabur Pesan Illahi*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Sholihah, Rohmatus. "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab," *SALIMIYA*, no.4 (2020): 112-113
<http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.
- Soekamto, Soerjono. *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Susanto, Eko Heri. System Informasi Pendataan Potensi Seni Budaya Online Di Kabupaten Banyuwangi. *Sindawangi*, 2020. diakses 19 Januari 2021.
https://bappeda.banyuwangikab.go.id/assets/file_doc/doc/ARTIKEL%20SYSTEM%20INFORMASI%20PENDATAAN%20POTENSI%20SENI%2

OBUDAYA%20ONLINE%20DI%20KABUPATEN%20BANYUWANGI
%20(SINADAWANGI).pdf.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Usman Ismail, Asep. *Menata Keluarga, Memperkuat Negara dan Bangsa Kiat Mewujudkan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Puslitbang lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang Diklat Kementerian Agama RI, 2011.

Vania, Theresia R, dkk. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Kolaborasi Resolusi Konflik*, (2020): 111-119
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjDq_tc_uAhWXeX0KHfhxCIgQFjAEegQICRAC&url=http%3A%2F%2Fjurnal.unpad.ac.id%2Fjkrk%2Farticle%2Fdownload%2F29119%2F13926&usg=AOvVaw2s_cnmpYXb5OJtE2zHkK-l.

Wartini, Atik. "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah". *Hunafa*, no.1(2020): 114 <http://doi.org/10.24239/jsi.v1i1.343.109-126>.

Wijaya, I. *Panduan KB Mandi*. Jakarta: PT. Falwa Arika, 1987.

Wulandari, R. Seniman Dalam Perputaran Pasar Seni Rupa. *Brikolase*, no. 1, 333, 2012.

B. SKRIPSI

Amanah, Badriatin. Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab. *Srata 1, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019*,
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/5944/1/SKRIPSI%20BADRIATIN%20AMANAH.pdf>.

Efendi, Bayu Krisna. "Upaya Pasangan Buruh Brambang Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Gender (Studi di Desa Pehserut Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)," Undergraduate skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16367/7/162>.

Fahmi, Muhammad. "Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Pasangan Karir Di Dusun Karang, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul," Undergraduate skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. http://digilib.uin-suka.ac.id/20230/2/09350012_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

Romadhon, Wahyu. "Mewujudkan Keluarga Sakinah Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan)," Undergraduate skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,

2021.

<http://etheses.iainponorogo.ac.id/13023/1/skripsi%20wahyu%20210115100-dikonversi.pdf>

Wicaksono, Muchammad Fatchul M. "Problematika Keluarga Profesi Bantengan dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi di Dusun Randu Agung, Desa Rambaan, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang)" Undergraduate skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12943/1/12210149.pdf>.

C. WEBSITE

Banyuwangi, Tour. Seni Budaya Banyuwangi, Sebuah Pelajaran Indah Mengenai Keberagaman. diakses 27 Februari 2021.

<http://tourbanyuwangi.com/kesenian-banyuwangi-kebudayaan-banyuwangi-adat-banyuwangi-tradisi-banyuwangi/>.

Detik, com. diakses 19 November 2020. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5121453/ratusan-pekerja-seni-di-banyuwangi-tuntut-acara-hajatan-dibuka-kembali>.

Departemen, Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 249, 2007.

Departemen, Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 560, 2007.

Kabupaten, Banyuwangi. Bupati Anas Salurkan Paket Bantuan ke Pelaku Pariwisata Terdampak Covid-19. diakses 19 November 2020, https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjDq_tc_uAhWXeX0KHfhxCIgQFjAEegQICRAC&url=http%3A%2F%2Fjurnal.unpad.ac.id%2Fjkrk%2Farticle%2Fdownload%2F29119%2F13926&usg=AOvVaw2s_cnmpYXb5OJtE2zHkK-l.

Solihin, Ahmad. Arti Seorang Seniman, *Visiuniversal*, diakses 01 Maret 2021. , <https://visiuniversal.blogspot.com/2015/01/arti-seorang-seniman.html>.

D. WAWANCARA

Dwi Arto Yuwono, wawancara, (Banyuwangi, 13 Juni 2021)

Eliniawati, wawancara, (Banyuwangi, 13 Juni 2021)

Sarijah, wawancara, (Banyuwangi, 17 Juni 2021)

Sucipto, wawancara, (Banyuwangi, 22 Juni 2021)

Temu Hariyono, wawancara, (Banyuwangi, 15 Juni 2021)

Ugik Triwancoro. wawancara, (Banyuwangi, 19 Juni 2021)

LAMPIRAN



Wawancara dengan Pak Yuwono (Dalang) dan Ibu Eliniawati. Kecamatan Tegalsari, 16 Juni 2021 Pukul 17.30



Wawancara dengan Bapak Ugik Triwancoro (Seniman Orkestra), Kecamatan Tegalsari, 19 Juni 2021 Pukul 09.58



Wawancara dengan Bapak Sucipto (Seniman Jaranan), Kecamatan Tegalsari,

22 Juni 2021 Pukul 11. 05



Wawancara dengan Bapak Temu Hariyono (Seniman Janger), Kecamatan Tegalsari, 15 Juni 2021 Pukul 13. 28



Devia B  12:21 pm

Nama : Devia Bisangadatika Nim : 17210019
Prodi : Hukum Keluarga Islam Judul



Cek Plagiasi Admin 12:43 pm

to me 



NAMA : Devia Bisangadatika
NIM : 17210019
PRODI : Hukum Keluarga Islam
JUDUL SKRIPSI : Pandangan Keluarga Seniman Tentang
Keluarga Sakinah di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Sakinah
Muhammad Quraish Shihab (Studi Kasus di Kecamatan
Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)
SIMILARITI : 16%
TELAH LOLOS UJI SIMILARITI

[Show quoted text](#)



Pandangan...wangi).pdf



Devia Bisongadatika / ACC SKRIPSI
17210019

Dosen Pembimbing : Abdul Azis, M.HI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimile (0341)559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id> E-mail: syariah@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 852 /F.Sy.1/TL.01/05/2021
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Malang, 24 Mei 2021

Kepada Yth.

Kepala Kecamatan Tegalsari, Banyuwangi Kantor Kecamatan Tegalsari, Banyuwangi
Krajan 2, Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68491

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa kami:

Nama : Devia Bisangadatika
NIM : 17210019
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

mohon diperkenankan untuk mengadakan penelitian dengan judul :
**PANDANGAN KELUARGA SENIMAN TENTANG KELUARGA SAKINAH DI
MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF SAKINAH MUHAMMAD
QURAISH SHIHAB**

(Kasus Di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)
, pada instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Scan Untuk Verifikasi



Tembusan :

- 1.Dekan
- 2.Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam
- 3.Kabag. Tata Usaha

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	Devia Bisangadatika
Tempat Tanggal Lahir	Banyuwangi, 10 Juli 1998
Alamat	Dusun Krajan 2, RT.01/RW.03 Desa Tegalsari, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi
No. Hp	085335561550
E-mail	dbisangadatika@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Nama Instansi	Alamat	Tahun Lulus
1	TK Dharma Wanita	Jl. Budi Utomo, Desa Tegalsari Kec. Tegalsari	2003-2005
2	SD Negeri 2 Tegalsari	Jl. Budi Utomo, Desa Tegalsari, Kec. Tegalsari	2005-2011
3	SMP Negeri 2 Gambiran	Jl. Diponegoro Jajag, Wringin Agung, Kec. Gambiran, Kab. Banyuwangi	2011-2014
4	MA Negeri 2 Banyuwangi	Jl. KH. Wachid Hasyim, No, 06, Genteng Kulon, Kabupaten Banyuwangi	2014-2017
5	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Kota Malang	2017-2021